

**MOTIVASI MAHASISWA MENJADI PENGAJAR
TPA DI KECAMATAN KUTA ALAM BANDA
ACEH MENURUT PERSPEKTIF PSIKOLOGI
ISLAM MUHAMMAD UTSMAN NAJATI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUTIARA RAMADHAN

NIM. 150303052

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mutiara Ramadhan

NIM : 150303052

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,



Mutiara Ramadhan
NIM. 150303052

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUTIARA RAMADHAN

NIM. 150303052

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

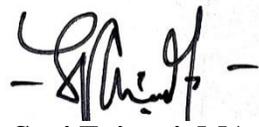
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP. 197205011999031003

Pembimbing II,



Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: Rabu, 12 Agustus 2020
22 Zulhijah 1441 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,

Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302013012003

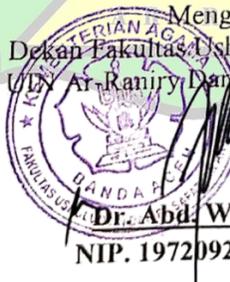
Anggota I,

Dr. Safrilsyah, M. Si
NIP. 197004201997031001

Anggota II,

Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag
NIP. 197110012001121001

Mengetahui, R Y
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Mutiara Ramadhan / 150303052
Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Menjadi Pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Menurut Perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, MA

Muhammad Utsman Najati mengemukakan bahwa motivasi tidak selalu didasarkan hal-hal yang bersifat material namun juga dapat berbentuk non material dan psikologis seperti unsur iman dan keagamaan. Tiga aspek motivasi psikologis dalam Islam berdasarkan teori dari Muhammad Utsman Najati ialah; (1) dalil, (2) kisah-kisah tokoh, dan (3) peristiwa-peristiwa penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase tingkat motivasi mahasiswa menjadi pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPA) berdasarkan perspektif psikologi Islam yang dikonsepsikan oleh Muhammad Utsman Najati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada 60 individu yang merupakan mahasiswa/i sekaligus pengajar TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 13 aitem pernyataan. Hasil uji statistik reliabilitas kuesioner penelitian ini senilai 0,867. Analisis data menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan 65% responden termasuk dalam kategori motivasi tinggi. 26,7% responden termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. 6,7% responden termasuk dalam kategori motivasi sangat rendah. 1,7% responden termasuk dalam kategori motivasi rendah. Berdasarkan ketiga aspek motivasi, responden dalam penelitian ini memiliki motivasi menjadi pengajar TPA yang sangat tinggi dikarenakan aspek dalil kemudian diikuti aspek kisah-kisah tokoh dan yang paling terakhir ialah aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

◻ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◻ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◻ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *Tawhid*

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*

4. Ta` Marbutah (ة)

Ta` Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta` marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*. دليل الإنابة ditulis *Dalīl al-`ināyah*. مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (ʿ), misalnya: ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئى ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan

nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

A. SINGKATAN

swt	= <i>subhānahu wa ta'āla</i>
saw	= <i>ṣ alla Allāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surat
HR.	= Hadis Riwayat
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
ra	= <i>raḍīya Allahu 'anhu</i>
t.th.	= tanpa tahun
terj.	= terjemahan
hlm.	= halaman
TPA	= Taman Pendidikan Alquran
WMS	= <i>Weighted Means Scored</i>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh menurut perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda Bustami, almh mama tercinta Syafrides Yenni, ibunda Fauzima, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik Marwah, Almh Uni Sinta, Uni Tria, Alm Adik Rifqy dan seluruh keluarga besar. Terima Kasih untuk cinta, kasih sayang, kesabaran, doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga kini

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik, bapak Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Suci Fajarni, MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan

dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si dan Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag selaku penguji sidang munaqasyah.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. Abd. Wahid, M. Ag dan jajarannya, bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi, ibu Nurullah, S.TH., M.A. selaku Sekretaris Prodi dan selaku dosen konsultan penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2015 yang telah membantu baik berupa memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Taqwiya, Sitti Indana Zulfa, Nyanyak Keumala Zia, Nadia Putri Mawarni, Rauzatun Maulia, Fina-ul Khairi, Sufira Rahmi, Reska Irhami serta seluruh pasukan MafiaSquad yang selama ini telah menjadi tempat penulis berkeluh-kesah, menjadi teman terbaik dalam suka duka semasa perkuliahan, semoga Allah swt. menjaga kalian selalu, amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman adik leting Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017 yang telah membantu baik berupa memberi informasi terkait perkuliahan ditengah studi *double degree* penulis hingga skripsi ini selesai, terkhusus kepada Wardah, Sri, Inda, Raifa, dan Acha.

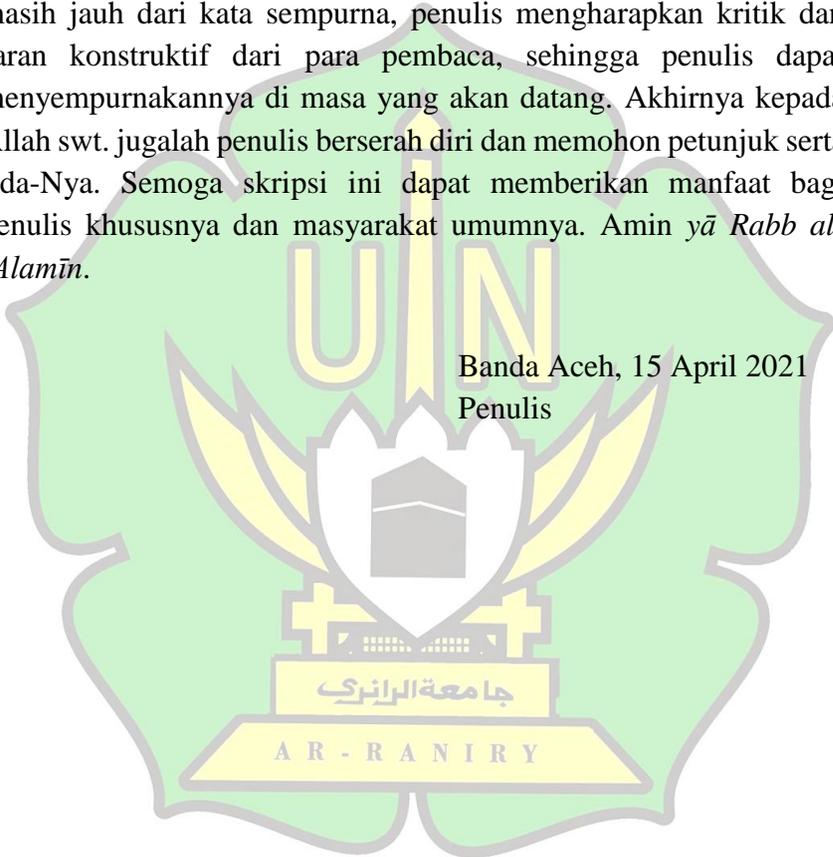
Terima kasih juga penulis ucapkan khususnya kepada sahabat tercinta, Cut Nurul Fajri Harlita yang selalu setia menjadi tempat penulis bertukar pikiran dan pendapat, selalu setia mendengar keluh kesah penulis serta senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu melindunginya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pustaka Induk UIN ar-Raniry, Pustaka Wilayah Banda Aceh, dan Pustaka Masjid Baiturrahman yang menyediakan beragam buku bacaan sehingga penulis bisa mencari data dan dapat meminjam berbagai referensi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah swt. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amin *yā Rabb al-'Alamīn*.

Banda Aceh, 15 April 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Validitas dan Reliabilitas	26
F. Teknis Analisis Data.....	27
G. Teknik Penulisan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	30
B. Deskripsi Responden Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Data Demografi Responden Penelitian	32
C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	37
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Data <i>Weighted Means Scored</i> (WMS).....	39
a. Aspek Motivasi Berdasarkan Dalil.....	39
b. Aspek Motivasi Berdasarkan Kisah-kisah Tokoh.....	41
c. Aspek Motivasi Berdasarkan Peristiwa Penting	43
d. Hasil Analisis Data <i>Weighted Means Scored</i> (WMS) Seluruh Aspek	45
2. Hasil Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)	48
a. Jenis Kelamin	49
b. Usia.....	50
c. Semester Kuliah.....	50
d. IPK Terakhir	52
e. Asal TPA Mengajar	53
f. Lama Mengajar (Bulan).....	55
g. Asal Daerah	57
h. Tempat Tinggal	58
E. Hasil Analisis Data Sekunder	61
1. Hasil Analisis Data Pertanyaan Terbuka Aspek Motivasi Berdasarkan Dalil	63
2. Hasil Analisis Data Pertanyaan Terbuka Aspek Motivasi Berdasarkan Kisah-Kisah Tokoh	70
3. Hasil Analisis Data Pertanyaan Terbuka Aspek Motivasi Berdasarkan Peristiwa Penting.....	72

4. Motivasi Selain dari Aspek Motivasi Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati	74
--	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

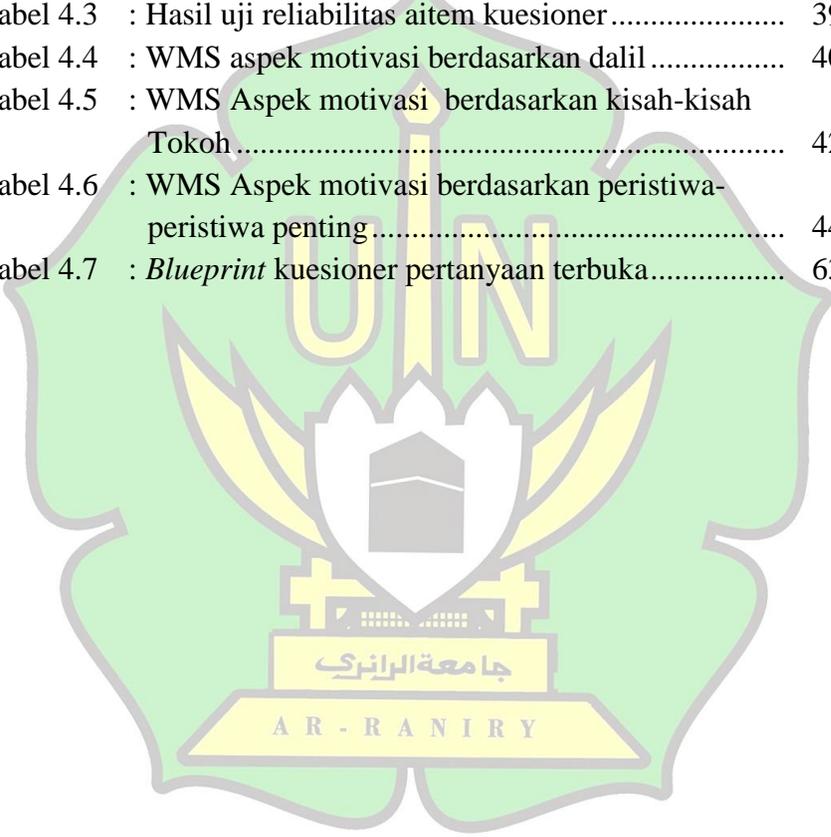
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel 3.1. TPA di Kecamatan Kuta Alam	23
Tabel 3.2	: Alternatif jawaban <i>likert</i>	25
Tabel 3.3	: Daftar kategorisasi dan penafsiran WMS.....	29
Tabel 4.1	: Data demografi responden penelitian.....	33
Tabel 4.2	: Hasil uji reliabilitas kuesioner.....	38
Tabel 4.3	: Hasil uji reliabilitas aitem kuesioner	39
Tabel 4.4	: WMS aspek motivasi berdasarkan dalil	40
Tabel 4.5	: WMS Aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah Tokoh	42
Tabel 4.6	: WMS Aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting	44
Tabel 4.7	: <i>Blueprint</i> kuesioner pertanyaan terbuka.....	63

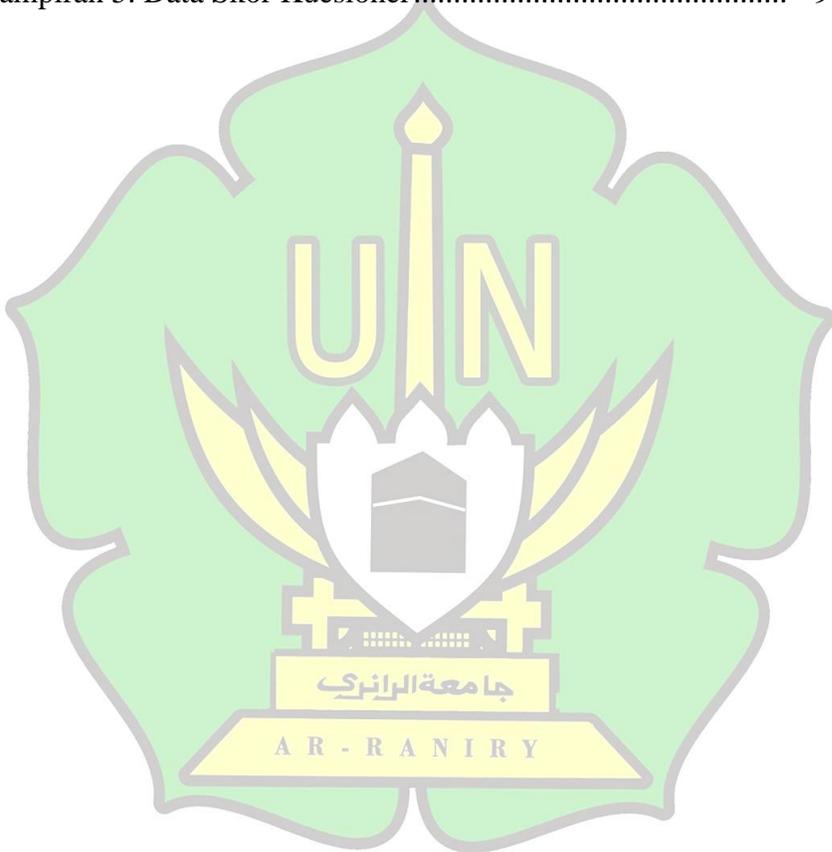


DAFTAR GAMBAR

Gambar No.	Halaman
4.1 Grafik perbandingan rata-rata WMS berdasarkan aspek motivasi.....	46
4.2 Grafik perbandingan rata-rata WMS berdasarkan item kuesioner.....	47
4.3 Perbandingan jumlah dan persentase tingkat motivasi	48
4.4 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan jenis kelamin.....	50
4.5 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan usia.....	51
4.6 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan semester kuliah	52
4.7 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan IPK terakhir	53
4.8 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal TPA mengajar	54
4.9 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan masa mengajar responden.....	56
4.10 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal daerah	58
4.11 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan tempat tinggal responden.....	60
4.12 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal sekolah responden	61
4.13 Grafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan dalil	70
4.14 Grafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh	71
4.15 Grafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting	73
4.16 Grafik perbandingan hasil koding motivasi selain dari teori motivasi Muhammad Utsman Najati.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 4. Data Demografi Responden	94
Lampiran 5. Data Skor Kuesioner.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Alquran atau yang sering disingkat dengan TPA adalah tempat pendidikan informal yang mengajar nilai-nilai Agama Islam yang bertumpu pada Alquran dan Hadis sebagai pembelajaran utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama.¹ TPA mengantar anak didik untuk dapat menulis dan membaca Alquran, keberadaan TPA merupakan suatu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*).² Dengan demikian, TPA lahir akibat adanya kebutuhan masyarakat, berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Walaupun TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal, TPA sangat layak untuk dikelola dengan baik. Sebuah lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan formal seperti sekolah. TPA tidak sekadar mendidik anak (dalam hal ini santri) bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, tetapi juga mengembangkan karakter agar santri dapat menjalani hidup secara islami. Keberhasilan program pendidikan TPA tidak terlepas dari peran guru yang mengajar.

Pengajar TPA sering disebut sebagai guru agama, guru mengaji, ustaz ustazah atau Guru TPA. Guru agama secara umum adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Selanjutnya sekarang pengertian Guru Agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan peran yang dilaksanakan dalam rangka penyampaian materi pendidikan Agama Islam. Pada saat ini Guru Agama Islam tidak terbatas sebagai pengajar saja, namun juga

¹Umi Fadhilah, "Rancangan Bangun Website dan E-learning di TPQ Al-Fadhilah", dalam *Jurnal Khazanah informatika* Nomor 1, (2015), hlm. 40.

²Muhammad Djafar, *Membina Pribadi Muslim* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 54.

memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik dan sebagai penghimpun informasi. Pengajar adalah perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu sama lain saling berhubungan dalam mengemban sesuatu tugas untuk mencapai tujuan yang telah dibebankan pada sistem tersebut.³

Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam dan memiliki julukan Serambi Mekkah sudah sepatutnya menjadikan pembelajaran Alquran menjadi prioritas di segala jenjang pendidikan. Provinsi Aceh memiliki TPA sebagai pendidikan non formal berbasis agama yang sangat penting. Illiza Sa'aduddin Djamal, mantan Walikota Kota Banda Aceh mengatakan "Peran yang dijalankan oleh para ustaz dan ustazah merupakan peran kunci dalam membentuk generasi qurani. Belajar di bangku sekolah itu penting, tapi belajar di TPA untuk belajar membaca Alquran jauh lebih penting" (website resmi Dinas Syariat Islam Aceh, 2016).⁴ Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Illiza Sa'aduddin Djamal dalam kesempatan silaturahmi Fustaka di Aula Diklat Keagamaan Provinsi Aceh.

Fustaka merupakan singkatan dari Forum Silaturahmi Ustaz/Ustazah TPA Se-Kecamatan Kuta Alam. Kecamatan Kuta Alam merupakan kecamatan yang memiliki populasi terbanyak pertama di Kota Banda Aceh.⁵ Kecamatan Kuta Alam sendiri memiliki 18 TPA yang tergabung dalam Fustaka dari 11 kelurahan yang berbeda di Kecamatan Kuta Alam.

Hadis riwayat Bukhari yang dikutip dari kitab *Sahih Al-Bukhari*, Rasulullah SAW bersabda:

³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 43.

⁴Syariatislam. Bandaaceh.go.id, "Walikota Lantik Forum Silaturahmi Guru TPA Se Kuta Alam", syariatislam.bandaacehkota.go.id

⁵Pemerintah Kota Banda Aceh, "Demografi Kota Banda Aceh Pemko", <http://bandaacehkota.go.id/1/14Demografi.html>

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «خَيْرَكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»⁶

Ustman bin Affan ra berkata “Bahwa Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari No. 5028)

Hadis ini menunjukkan akan keutamaan membaca Alquran. Suatu ketika Sufyan Tsauri ditanya, manakah yang engkau cintai orang yang berperang atau yang membaca Alquran? Ia berkata “membaca Alquran”, karena Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain”. Imam Abu Abdurrahman Al-Sulami tetap mengajarkan Alquran selama empat puluh tahun di mesjid agung Kufah disebabkan karena ia telah mendengar hadis ini. Setiap kali ia meriwayatkan hadis ini, selalu berkata: “Inilah yang mendudukkan aku di kursi ini”⁷.

Pertama-tama yang mesti dilakukan oleh pengajar Alquran adalah mengharapkan keridhaan Allah.⁸ Hendaknya seseorang tidak memiliki tujuan dengan ilmu yang dimilikinya untuk mencapai kesenangan dunia berupa harta atau ketenaran. Kedudukan, keunggulan atas orang-orang lain, pujian dari orang banyak atau ingin mendapatkan perhatian orang banyak dan hal-hal seperti itu. Hendaklah guru tidak mengharapkan dengan pengajarannya itu sesuatu yang diperlukan dari murid-muridnya, baik itu berupa pemberian harta atau pelayanan, meskipun sedikit dan sekalipun berupa hadiah yang seandainya dia tidak mengajarnya membaca

⁶al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allah Muḥammad bin Ismā‘īl.; *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī 2*. (Jakarta: almahira, 2012), hlm. 319.

⁷Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 42.

⁸An-Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Alquran*, terj: Siri Tarbiyyah, (Konsis Media, t.th), hlm. 26.

Alquran, tentulah dia tidak diberi hadiah.⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Asy-Syura: 20 dan QS. Al-Isra: 18.

من كان يريد حرث الآخرة نزد له في حرثه ومن كان يريد حرث الدنيا نؤته منها وما له في الآخرة من نصيب

Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akhirat. (QS. Asy-Syura 26: 20)

من كان يريد العاجلة عجلنا له فيها ما نشاء لمن نريد ثم جعلنا له جهنم يصلاها مذموما مدحورا

Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki. (QS. Al-Isra 17: 18)

Dilansir dari Republika (2010), Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Guru Ngaji, Anas Nashuha menyampaikan:

“Kondisi guru mengaji di tanah air masih memprihatinkan. Sebagian besar hidup dengan tingkat kesejahteraan yang rendah dengan penghasilan jauh di bawah upah minimum rata-rata. Tercatat sebanyak 550 ribu guru mengaji yang terdaftar di berbagai perwakilan yang tersebar di 11 Provinsi. Persoalan yang dihadapi mereka hampir sama yaitu rendahnya tingkat kesejahteraan. Meskipun sebagian guru mengaji mempunyai kemampuan finansial yang cukup, tetapi jumlahnya masih belum sebanding dengan kondisi keseluruhan mereka.”¹⁰

⁹An-Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Alquran*, Terjemahan Siri Tarbiyyah, hlm. 28.

¹⁰Republika, “Tantangan Guru Ngaji”, 2010: <https://www.republika.id>.

Berhubungan dengan informasi yang dilansir, peneliti melakukan wawancara personal kepada salah satu pengajar TPA yang merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah.

“Alasan saya mengajar di TPA karena pastinya setiap orang ingin bermanfaat bagi orang lain ya. TPA adalah salah satu tempat yang bisa kita manfaatkan diri kita ke orang lain, meskipun hanya mengajar ya mengajar Iqra, mengajar Alquran, tajwid hal yang rendah dipandang orang tapi bagi saya itulah ladang pahala. Meskipun kita hanya membenarkan, insyaallah nanti pahalanya akan mengalir. Meskipun ya semua orang bertanya apasih dibayarnya?. Meskipun rumah saya jauh dengan tempat mengajar, dan bayarannya tidak sebanding dengan pengeluaran minyak motornya gitu kan, ya saya tidak berpikir kesitu. Menurut saya jika ingin mendapatkan bayaran tinggi bukan TPA tempatnya karena di TPA bukanlah tempat yang bayarannya besar” (Wawancara personal, 15 Maret 2019, NY/21 tahun).

Peneliti juga melakukan wawancara personal awal kepada direktur TPA Al-Hilal mengenai pengajar TPA. Hasil wawancara didapatkan bahwa pengajar TPA sebagian besarnya merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah.

“Di sini rata-rata emang yang mengajar itu masih kuliah, mahasiswa lah. Bahkan bukan rata-rata juga, 75% nya itu yang masih aktif kuliah. Waktu penerimaan pengajar baru juga yang banyak daftar mahasiswa, bahkan ada yang masih semester satu. Waktu saya wawancara rekrutment itu tidak sedikit yang rumahnya jauh dari TPA. Saat wawancara juga banyak yang bilang termotivasi dari hadis manusia terbaik makanya mau jadi pengajar di TPA. Pengajar disini kadang ada juga yang tidak mengambil *ujrah* atau upah bulannya. Upah rata-rata TPA di Kuta Alam 20.000 rupiah per pertemuannya, kalau telat 15.000. Pengajar yang mahasiswa kalau ada kuliah siang biasanya telat jadi upahnya 15.000” (Wawancara personal, 16 Maret 2019, ZL/29 tahun).

Hal demikian menimbulkan pertanyaan mengapa guru TPA masih tetap bertahan dengan profesinya. Setiap orang dapat optimis

dan semangat dalam bekerja sesuai dengan profesi masing-masing tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak terkecuali profesi sebagai guru TPA. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah karena adanya motivasi. Jika kita melihat kondisi guru TPA saat ini, ada ketidakseimbangan antara tanggung jawab tanggung jawab dan pengorbanan yang diberikan dengan honor yang diterima oleh guru TPA setiap bulannya, tetapi tidak menyurutkan semangat para guru TPA untuk tetap mengajar. Hal tersebut menunjukkan ada alasan lain bagi guru TPA untuk tetap bertahan dengan profesinya.

Helleriegel dan Slocum (1990) dalam Sarwono (2009) menyebutkan tiga faktor utama yang mempengaruhi motivasi meliputi; (1) perbedaan karakteristik individu, (2) perbedaan karakteristik pekerjaan, dan (3) perbedaan karakteristik lingkungan kerja atau organisasi.¹¹ Karakteristik individu yang berbeda jenis kebutuhan, sikap dan minat menimbulkan motivasi yang bervariasi, misalnya pegawai yang mempunyai motivasi untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya akan bekerja keras dengan resiko tinggi dibanding dengan pegawai yang mempunyai motivasi keselamatan, dan akan berbeda pada pegawai yang bermotivasi untuk memperoleh prestasi.

Setiap pekerjaan yang berbeda membutuhkan persyaratan keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi dan tipe-tipe penilaian yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik yang melekat pada pekerjaan itu membutuhkan pengorganisasian dan penempatan orang secara tepat sesuai dengan kesiapan masing-masing pekerja. Setiap organisasi juga mempunyai peraturan, kebijakan, sistem pemberian hadiah, dan misi yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada setiap anggotanya.

Muhammad Utsman Najati penulis buku Alquran dan Psikologi menyinggung motivasi individu berdasarkan psikologi perspektif Alquran. Dalam bukunya Alquran dan Psikologi, Utsman Najati mengemukakan bahwa motivasi tidak selalu didasarkan hal-

¹¹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.137

hal yang bersifat material namun juga dapat berbentuk non material dan psikologis seperti unsur iman dan keagamaan.¹² Motivasi mempunyai peranan penting dalam setiap tindakan. Banyak studi eksperimental yang dilakukan terhadap hewan dan manusia, mengungkapkan pentingnya motivasi dalam setiap keputusan. Dalam pembinaan spiritual kaum muslimin, Alquran menggunakan bermacam metode dalam membangkitkan motivasi secara psikologis.¹³ Alquran menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*) serta menggunakan kisah-kisah untuk menggugah ketertarikan. Alquran juga memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi untuk membangkitkan motivasi dan emosi individu serta menjadikannya siap untuk mengambil pelajaran-pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut.¹⁴

Berdasarkan dari uraian di atas dalam kesempatan ini peneliti bermaksud meneliti motivasi mahasiswa menjadi pengajar Taman Pendidikan Alquran yang didasari teori motivasi psikologis Islam Muhammad Utsman Najati khususnya di Kecamatan Kuta Alam. Kajian ini selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul: “Motivasi Mahasiswa Menjadi TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Menurut Perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati”

¹²Zaharuddin, “Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati”, dalam Jurnal *Psikis : Jurnal Psikologi Islami Nomor 2*, (2016), hlm. 112.

¹³Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Alquran*, Terjemahan Zaka Al-Farisi, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), hlm,269.

¹⁴Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Alquran*, Terjemahan Zaka Al-Farisi, hlm. 267.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ada beberapa variabel yang bisa dijadikan fokus penelitian, di antaranya motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA secara umum ataupun hal tertentu seperti motivasi yang berorientasi pada faktor ekonomi ataupun aktualisasi diri.

Fokus penelitian yang dipilih peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu Seluruh TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh ini adalah meneliti motivasi para mahasiswa menjadi tenaga pengajar di TPA tersebut jika dilihat dari tiga aspek motivasi persepektif psikologi Islam yang dikemukakan oleh Muhammad Utsman Najati.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah kondisi yang tidak seimbang antara tanggung jawab dan pengorbanan didalam mengajar TPA dengan honor yang diterima setiap bulannya namun saat penerimaan pengajar baru minat pelamar khususnya mahasiswa cukup tinggi. Maka maka penulis tertarik untuk mengetahui motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya faktor motivasi yang bersifat psikologis dan non material pada mahasiswa yang menjadi pengajar TPA. Dari uraian di atas maka muncul rumusan permasalahan:

1. Berapa persentase perkategori motivasi pada mahasiswa yang menjadi pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam ditinjau dari tiga aspek perspektif psikologi Islam Muhammad Utsman Najati ?
2. Aspek motivasi psikologi Islam Muhammad Utsman Najati yang mana yang paling memiliki persentase paling tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase tingkat motivasi mahasiswa menjadi pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPA) berdasarkan perspektif psikologi Islam yang dikonsepsikan oleh Muhammad Utsman Najati. Secara eksplisit peneliti ingin menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam jika ditinjau dari tiga aspek perspektif psikologi Islam Muhammad Utsman Najati.
2. Untuk mengetahui Aspek motivasi psikologi Islam Muhammad Utsman Najati yang manakah yang paling memiliki persentase paling tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu Alquran terapan, psikologi perspektif Alquran dan Islam, Sumber Daya Manusia (SDM), dan ilmu sosial. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai motivasi seseorang menjadi pengajar TPA jika dilihat dari perspektif psikologi Islam menurut Muhammad Utsman Najati.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan oleh instansi TPA, pengajar, dan juga mahasiswa untuk mendapatkan informasi gambaran motivasi individu menjadi pengajar TPA berdasarkan perspektif psikologi Islam Muhammad Utsman Najati yang bersumber dari Alquran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada karya tulis ilmiah yang membahas tentang motivasi mahasiswa menjadi pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPA) perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Ar-Raniry. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan tema ini, penulis menemukan beberapa literatur yang pembahasannya berkaitan.

Jurnal oleh Zaharuddin dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati*. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap konsep Psikologi Islam menurut pemikiran Muhammad Utsman Najati. Konsep psikologi Islam dalam kajian ini terdiri atas tiga ruang lingkup yaitu sumber Psikologi Islam, metode dan pendekatan dalam pengembangan psikologi Islam dan komparasi paradigma Psikologi Islam dan Psikologi Konvensional. Kajian ini merupakan jenis penelitian pustaka, dengan cara melakukan telaah terhadap karya-karya dari Muhammad Utsman Najati. Dalam menganalisis kajian pustaka ini, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Kesimpulan dalam kajian ini pertama, bahwa psikologi Islam yang dibangun oleh Utsman Najati bersumber dari telaah terhadap Alquran dan hadis serta melakukan modifikasi terhadap teori narat yang sesuai dengan norma dan nilai dari Alquran dan hadis, yang selanjutnya diaplikasikan melalui pendekatan penelitian empiris. Kedua. Metode yang dipakai dalam pengembangan psikologi Islam adalah kombinasi antara metode pragmatis dan metode idealistik dan pendekatan dalam pengembangan psikologi Islam menggunakan kombinasi pendekatan antara skriptualistik, falsafi, dan humanistik.

Ketiga, komparasi antara psikologi Islam dan psikologi konvensional adalah pada cara memahami konsepsi terhadap manusia. Psikologi Islam dalam memahami manusia dengan melakukan integrasi antara iman dan akal yang diaplikasikan melalui penelitian empiris dalam bidang psikologi. Sedangkan psikologi konvensional, pada umumnya hanya mengedepankan konsepsi terhadap manusia hanya dengan pendekatan penelitian empiris tanpa memasukan unsur iman atau keagamaan.¹ Penelitian ini ingin menggali motivasi yang melibatkan unsur iman dan keagamaan sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Utsman Najati.

Jurnal oleh Ratnawati dari STAIN Bengkulu yang berjudul *Aspek-aspek Kejiwaan dan Motivasi dalam Konsepsi Islam*. Dalam jurnal ini dinyatakan bahwa Deskripsi jiwa dan motivasi manusia juga dijelaskan oleh psikologi umum, juga dilakukan dalam psikologi Islam. Jiwa manusia dan motivasi dalam psikologi umum lebih ditekankan pada kepentingan duniawi. Sementara itu jiwa dan motivasi dalam Islam bertentangan dengan duniawi. Kepentingan itu juga mencakup keyakinan agama untuk secara kuat meyakini kebenaran Islam. Aspek agama adalah karakteristik khusus psikologi Islam dibandingkan dengan psikologi umum atau lainnya. Motivasi psikologi umum yang dilihat adalah sesuatu yang nyata atau material sedangkan dalam psikologi Islam selain melihat material juga memperhatikan aspek immaterial.² Penjelasan tersebut sejalan dengan latar belakang peneliti ingin meneliti motivasi mahasiswa menjadi pengajar Alquran.

Skripsi karya Nur Khasanah dari IAIN Walisingo yang berjudul *Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2011*. Penelitian menggunakan field research (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif. Kemudian

¹Zaharuddin, "Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati", dalam *Jurnal Psikis : Jurnal Psikologi Islami Nomor 2*, (2016), hlm. 95.

²Ratnawati, "Aspek-aspek Kejiwaan dan Motivasi dalam Konsepsi Islam" dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 41.

data yang telah terkumpul akan diadakan penganalisaan dengan pendekatan deskriptif fenomenologi untuk mengetahui motivasi santri dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis motivasi santri dalam menghafal Alquran terdiri dari tiga santri memiliki motivasi ekstrinsik dan dua santri memiliki motivasi intrinsik. Latar motivasi santri dalam menghafal Alquran yaitu keinginan untuk memperdalam isi kandungan Alquran, memelihara ayat-ayat Alquran agar tetap terjaga, membahagiakan orang tua dan keinginan untuk memperoleh tempat mulia disisi Allah.³ Sedangkan penelitian ini bertujuan meneliti motivasi pada mahasiswa yang menjadi pengajar Alquran berdasarkan teori motivasi yang dikembangkan Utsman Najati.

Skripsi karya Ananto Pramandhika yang berjudul *Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus pada Guru TPA di Kecamatan Semarang Selatan)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi sehingga mampu menggali lebih dalam tentang profesi guru TPA tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru TPA yang mengajar di berbagai TPA di wilayah Kecamatan Semarang Selatan dan telah mengabdikan selama lebih dari 5 tahun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa alasan mereka mengajar TPA adalah karena panggilan hati dan semata-mata ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki dengan mengesampingkan nilai materi yang akan didapat. Selain alasan tersebut peneliti juga mencoba menjelaskan motivasi kerja didalam Islam, serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seorang guru TPA, baik itu faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik guru TPA terdiri dari, ibadah, keinginan dan harapan pribadi, kepuasan kerja, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor ekstrinsik guru TPA yaitu, kondisi lingkungan kerja, hubungan kerja, penghargaan dan jaminan hari

³Nur Khasanah, "Deskripsi motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang tahun 2011" (Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011), hlm. 6.

akhir.⁴ Perbedaan skripsi ini dengan proposal yang peneliti ajukan ialah pada metode dan variabel penelitian. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, sedangkan skripsi peneliti merupakan penelitian deskriptif. Walaupun sama-sama menggunakan variabel motivasi namun perspektifnya berbeda, skripsi ini menggunakan variabel motivasi kerja sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel motivasi psikologi Islam.

Jurnal oleh Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf dan Yahya Jaya dari Universitas Negeri Padang yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)*. Bahasa adalah dasar dari semua mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah. Siswa yang berasal dari sekolah menengah, bahasa Arab adalah mata pelajaran baru di mana mereka tidak belajar di SMP, dan mungkin muncul kesulitan dari mereka. Penelitian ini menggambarkan motivasi belajar siswa yang berasal dari SMP dalam belajar bahasa Arab dengan syarat ketekunan belajar bahasa Arab, kebutuhan belajar bahasa Arab, harapan belajar bahasa Arab, dan minat belajar bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Sungai Penuh yang berasal dari SMP pada tahun akademik 2014/2015. Sampel penelitian ini adalah 124 siswa yang dipilih dengan teknik proporsional *random sampling*. Instrumen yang digunakan skala *likert*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar siswa dari SMP pada pembelajaran bahasa Arab adalah nilai rata-rata, (a) Pada variabel ketekunan belajar bahasa Arab ada pada kriteria rendah, (b) variabel kebutuhan belajar bahasa Arab. berada pada kriteria rata-rata, (c) sub

⁴Ananto Pramandhika, "Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus pada Guru TPQ di Kecamatan Semarang Selatan)" (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm. 6.

variabel yang diharapkan pada Bahasa Arab berada pada kriteria rendah (d) subvariabel minat belajar bahasa Arab berada pada kriteria rendah. 2) Layanan konseling dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab yang berasal dari SMP yang berdasarkan hasil penelitian ini adalah; layanan berorientasi, layanan informasi, layanan konsultasi individu, layanan panduan kelompok dan layanan konsultasi kelompok. Berdasarkan analisis hasil penelitian terlihat bahwa motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP pada mata pelajaran Bahasa Arab berada pada kategori sedang.⁵ Jurnal ini menggunakan metode dan analisis data yang sama dengan penelitian peneliti, namun berbeda dalam variabel motivasi secara spesifik.

B. Kerangka Teori

1. Biografi Muhammad Utsman Najati

Muhammad Utsman Najati adalah Dosen Universitas Arab Saudi dan dosen tamu di beberapa perguruan tinggi di Kuwait dan Mesir. Selain mengajar, Muhammad Utsman Najati juga aktif menulis buku dan memberikan ceramah di berbagai lembaga pendidikan serta memberikan ceramah di sekolah tinggi keguruan Kairo dan di *Madrasah Tsanawiyah Syuwaikh* di Kuwait. Ringkasan ceramah tersebut dipublikasikan oleh Universitas Kuwait tahun akademis 1967-1968 dalam buku Universitas dan Masyarakat. Diktat dan makalah memang sering dirancang dan disiapkan sedemikian oleh Muhammad Utsman Najati ketika akan mengajar mahasiswanya maupun memberikan ceramah di berbagai forum diskusi atau seminar.⁶

⁵Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf dan Yahya Jaya, "Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), dalam *Jurnal Konselor Nomor 2*, (2016), hlm. 83.

⁶Zaharuddin, "Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati", hlm. 110.

Utsman Najati berupaya mengembangkan psikologi melalui perspektif Islam yang bersumber pada Alquran maupun hadis, proses pemikiran Utsman Najati dimulai ketika sedang mempersiapkan disertasi untuk program doktor dengan judul “pengetahuan empiris menurut Ibnu Sina” pada periode 1939-1942.⁷ Utsman Najati salah satu tokoh yang berusaha untuk mensinergikan antara ilmu psikologi dan Islam. Usaha Utsman Najati, ditampakkan melalui karya-karya yang dibuatnya. Najati melakukan pengkajian terhadap konsep psikologi yang berasal dari Alquran dan Sunnah. Walaupun begitu, dalam karya-karyanya juga terdapat beberapa teori psikologi konvensional (Barat). Dalam artian berarti Najati tidak anti terhadap teori-teori psikologi yang berasal dari Barat.⁸

Muhammad Utsman Najati berkecimpung dalam dunia psikologi sehingga karya-karya yang telah beliau rintis diwarnai oleh permasalahan psikologi khususnya psikologi Islam yang bersumber dari ayat-ayat Alquran. Utsman Najati merupakan salah satu pemikir yang cukup produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang psikologi dalam perspektif Islam. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap karya-karya Utsman Najati.

2. Motivasi (Perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati)

Menurut Utsman Najati (2005), motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Hoy dan Miskel dalam Abdul Rahman Shaleh (2009), dimana motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga

⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Alquran*, terj: Zaka Al-Farisi, hlm. 268.

⁸Ratnawati, “Aspek-aspek Kejiwaan dan Motivasi dalam Konsepsi Islam” dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 58.

kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁹ Motivasi mempunyai peranan penting dalam setiap tindakan. Banyak studi eksperimental yang dilakukan terhadap hewan dan manusia, mengungkapkan pentingnya motivasi dalam setiap keputusan.

Dalam pembinaan spiritual kaum muslimin, Alquran menggunakan bermacam metode dalam membangkitkan motivasi secara psikologis. Islam menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*) serta menggunakan kisah-kisah untuk menggugah ketertarikan. Islam juga memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi untuk membangkitkan motivasi dan emosi individu serta menjadikannya siap untuk mengambil pelajaran-pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Tiga aspek motivasi psikologis dalam islam berdasarkan Alquran menurut Utsman Najati (2005):

a. Motivasi melalui dalil *targhib* atau *tarhib*.

Dalam menyerukan keimanan kepada tauhid, baik alquran maupun hadis sangat fokus membangkitkan motivasi manusia dengan memberi *targhib* (*reward*) berupa pahala yang akan didapat orang-orang mukmin dalam kenikmatan surga, juga dengan memberi *tarhib* (*punishment*) berupa hukuman atau siksaan yang akan menimpa orang-orang kafir di dalam neraka jahanam.

Perlu diperhatikan bahwa Alquran dan hadis tidak hanya terpaku pada membangkitkan motivasi untuk menerima Islam dengan jalan menakut-nakuti dan memberikan *tarhib* pada manusia berupa azab yang pedih di dalam neraka jahanam, tetapi dalam waktu yang bersamaan juga memberikan *targhib* kepada mereka agar berkeinginan untuk merasakan kenikmatan surga.

Oleh karena itulah seruan dalam Islam tidak bersandar pada *tarhib* saja atau *targhib* saja. Tetapi bersandar pada perpaduan antara keduanya yaitu takut kepada azab Allah dan harap akan rahmat dan pahala. Alquran telah mengungkapkan hal itu tatkala

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta : Prenada Media, 2009), hlm. 183

menjelaskan orang-orang suci dari kalangan nabi dan hamba-hamba Nya yang saleh. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا كَانُوا يَسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang senantiasa bersegera dalam mengerjakan kebaikan-kebaikan. Mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami (QS. Al-Anbiya: 90)

b. Membangkitkan motivasi dengan kisah.

Sesungguhnya kisah mempunyai pengaruh edukatif yang penting. Kisah telah menjadi sarana penting yang digunakan Alquran dan hadis untuk membangkitkan motivasi. Sebab kisah dapat menimbulkan stimulus dan menghadirkan perhatian. Alquran dan hadis telah menebarkan informasi-informasi tentang para nabi dan rasul terdahulu yang hendak disampaikan pada mereka serta memperingati mereka akan seburuk-buruknya tempat kembali, prinsip-prinsip agama, pokok-pokok akidah, serta berbagai pelajaran dan hikmah. Dengan demikian, kisah-kisah tersebut lebih menimbulkan dampak psikologis, menggetarkan perasaan, emosi serta memuaskan dan lebih dibenarkan hati. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal” (QS. Yusuf: 111)

c. Motivasi dikarenakan peristiwa-peristiwa penting.

Di antara faktor yang membantu membangkitkan motivasi dan perhatian adalah terjadinya beberapa peristiwa atas masalah penting yang menggetarkan emosi manusia, menimbulkan perhatiannya, dan membuat sibuk pikirannya. Seseorang akan berada di bawah pengaruh peristiwa-peristiwa penting yang berlalu dihadapannya dalam kondisi siap untuk mempelajari *ibrah* yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa penting yang berlalu di

hadapan kaum muslimin untuk mengajari mereka beberapa *ibrah* yang berfaedah dalam kehidupan mereka.

3. Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Menurut As'ad Humam (1995), TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran untuk anak usia SD (7-12 tahun).¹⁰ Namun dalam kenyataan yang ada saat ini umur di bawah 7 tahun ada yang mengikuti TPA. Mansur (2005) menyebutkan, TPA adalah pendidikan untuk baca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak.¹¹ Anak-anak diajak untuk mengenal Tuhan dengan cara mempelajari alquran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: “Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.”¹²

TPA merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Alquran menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis Alquran. Pengamalan kandungan Alquran dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis Alquran. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat karena tahapan-tahapan dalam mempelajari Alquran sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.

¹⁰Humam As'ad, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Alquran (M3A)* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus “AMM” Yogyakarta, 2001), hlm. 9.

¹¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134.

¹²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Diakses tanggal 24 Maret 2019. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas dan memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah. Penegasan agar asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat seperti yang dikehendaki penulis.

1. Motivasi perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati

Motif, atau dalam bahasa Inggris “*motive*” berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku.¹³ Motivasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴

Motivasi adalah proses internal dalam diri manusia yang mendorong tindakan atau perilaku dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Motivasi ada akibat proses interaksi kondisi internal dalam diri individu dan tujuan eksternal yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner skala *likert* dan kuesioner pertanyaan terbuka berdasarkan teori psikologi perspektif Islam oleh Muhammad Utsman Najati. Islam menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*) serta menggunakan kisah-kisah untuk menggugah motivasi secara psikologis manusia. Islam juga memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang membangkitkan motivasi dan emosi individu serta menjadikan mereka siap untuk mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut.¹⁵

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).hlm. 137.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/motivasi>

¹⁵Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Alquran*, Terjemahan Zaka Al-Farisi, hlm. 267.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah setiap individu yang secara terdaftar untuk mengikuti kegiatan akademik disebuah perguruan tinggi dan merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.¹⁶ Berdasarkan KBBI, mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi, didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.¹⁷ Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan individu yang sedang menjalani jenjang pendidikan perguruan tinggi strata satu yang juga merupakan tenaga pengajar TPA khususnya salah satu TPA yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

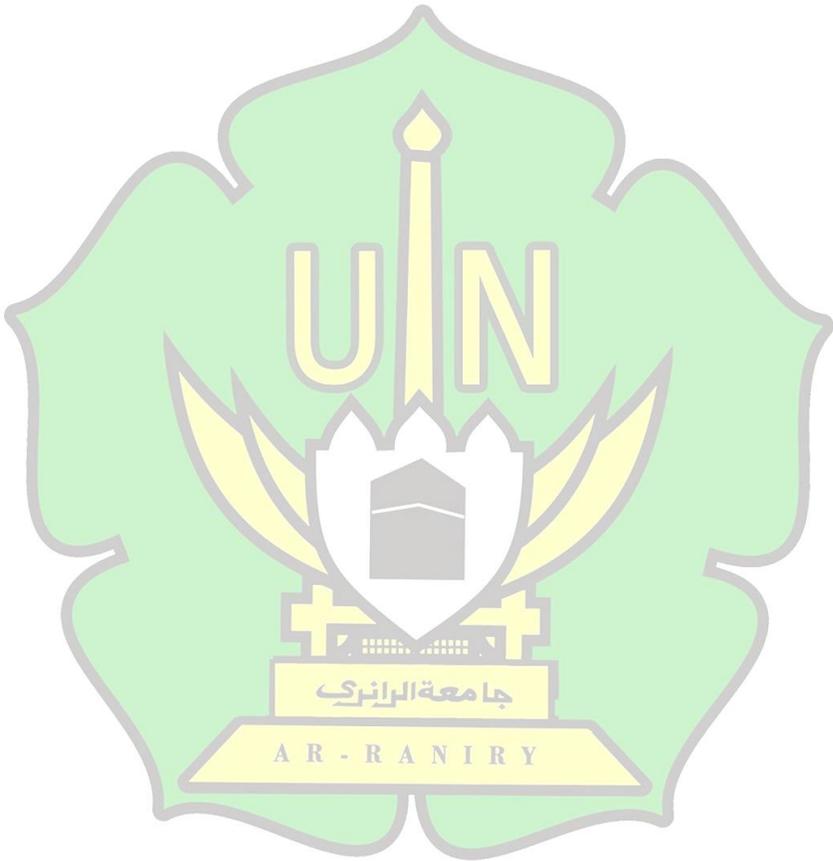
3. Pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Pengajar TPA ialah tenaga pendidik pada pemahaman dan penguasaan ilmu Agama Islam sesuai kurikulum di lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran atau yang sering disingkat TPA untuk anak usia 7-12 tahun.¹⁸ Pengajar TPA dituntut untuk menguasai materi bacaan Alquran dan Agama Islam dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran agama. Pengajar TPA yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengajar TPA yang terdapat di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang juga berstatus sebagai mahasiswa strata satu di perguruan tinggi.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 168.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

¹⁸Humam As'ad, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Alquran (M3A)*, hlm. 9.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah ataupun ilmu.¹ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.³ Penelitian dengan format deskriptif ini bersifat tidak meluas, tetapi mendalam. Hasil penelitian deskriptif biasanya bukan untuk generalisasi atau mengorelasikan dengan hasil penelitian lain

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan sampel atau responden dalam suatu penelitian.⁴ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang

¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 16.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 11.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 74.

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2008), hlm. 26.

merupakan pengajar di seluruh TPA yang ada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Kuta Alam adalah salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh. Kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki jumlah populasi terbesar pertama di Banda Aceh.⁶ Kecamatan Kuta Alam memiliki luas 10,05 km².⁷ Kecamatan Kuta Alam memiliki 11 kelurahan.

Tabel 3.1. TPA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh

No	Nama TPA	Kelurahan
1	TPA Al-Falah	Lampulo
2	TPA Al-Hidayah	Lampulo
3	TPA Atageutanyo	Lampulo
4	TPA Babul Ala	Lampulo
5	TPA Al-Abrar	Lamdingin
6	TPA Syiah Kuala	Lamdingin
7	TPA Hidayatul Ulum	Lambaroskep
8	TPA Al-Badar	Kota Baru
9	TPA Al-Hayat	Kuta Alam
10	TPA Al-Huda	Gampong Laksana
11	TPA Al-Ikhlas	Gampong Keuramat
12	TPA Al-Mukarramah	Gampong Mulia
13	TPA Al-Muttaqin	Peunayong
14	TPA Ibnu Katsir	Beurawe
15	TPA Unggulan Al-Hilal	Bandar Baru

Sumber: Arsip Fustaka (2019)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁸

⁶Pemerintah Kota Banda Aceh, “Demografi Kota Banda Aceh Pemko”, <http://bandaacehkota.go.id/1/14Demografi.html>

⁷Pemerintah Kota Banda Aceh, “Geografi Kota Banda Aceh Pemko”, <http://bandaacehkota.go.id/1/14Geografi.html>

⁸Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 31.

Adapun ciri yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif strata satu (S1).
2. Pengajar aktif Taman Pendidikan Alquran (TPA).
3. TPA berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Gay dan Diehl (1992) menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif sampel dapat diwakili dari 10% dari jumlah populasi (minimal 20% untuk populasi yang kecil).⁹ Rumus penarikan jumlah sampel penelitian deskriptif Gay dan Dieh (1992):

$$n = \frac{10/20}{100} \times N$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Instrumen penelitian digunakan agar mendapatkan informasi tentang variabel yang berkarakter dan objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala bertingkat. Kuesioner menggunakan metode pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup terdapat kemungkinan alternatif pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator-indikator untuk variabel penelitian

⁹ Gay, L. R dan P. L Diehl. *Research methods for Business and Management*. (New York: MacMillan Publishing Company, 1992), hlm 31.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 93.

dijabarkan oleh peneliti menjadi pernyataan sehingga diperoleh data. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Sedangkan jawaban dari kuesioner pertanyaan terbuka dianalisis menggunakan *coding* dan dikumpulkan sesuai tema yang sama.¹¹

Teknik pemberian skor yang digunakan dalam pertanyaan tertutup penelitian ini adalah pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah metode untuk mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.¹² Pernyataan kuesioner ini dikembangkan berdasarkan teori motivasi psikologi islam oleh Muhammad Utsman Najati. Skala *likert* dibuat dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dari jawaban yang dipilih bergerak dari nilai 4 sampai 1.

Tabel 3.2. Alternatif jawaban *likert*

Kategori	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Sumber: Sugiyono (2000:74)

Peneliti memilih skala karena skala dapat menerjemahkan aspek ke indikator berperilaku guna memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri responden.¹³ Peneliti melakukan *pre-eliminatory research* berupa wawancara kepada beberapa pengajar TPA untuk menyusun kerangka pernyataan kuesioner. Pernyataan pada kuesioner terdiri dari

¹¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 106.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 91.

¹³ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 8.

pernyataan yang bersifat *favorable*. Selain itu, kuesioner juga terdiri dari pertanyaan yang bersifat terbuka sebagai data penunjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.¹⁴ Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.¹⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah disebutkan sebelumnya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu pengumpulan teori dan bahan baca terkait, melakukan *preliminary research*, merumuskan kuesioner penelitian yang dilanjutkan dengan *expert review*, menyiapkan *informed consent*, dan mencari responden penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti menemui koordinator dan direktur TPA yang ada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh untuk meminta izin melakukan

¹⁴Hadi Sabari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 43.

¹⁵Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1.

penelitian di tempat tersebut. Peneliti menemui masing-masing calon responden, menjelaskan tujuan penelitian, dan mengonfirmasi kesediaan responden dengan memberikan *informed consent* dan kuesioner, kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan data dan analisis data.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan instrumen penelitian tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.¹⁶ Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas ini diestimasi menggunakan pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi kuesioner melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten).¹⁸ Koefisien reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *internal consistency* menggunakan bantuan program *statistical package for the social Sciences and service* (SPSS).

¹⁶ Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 32.

¹⁷ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 39.

¹⁸ Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. hlm 32.

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.¹⁹ Analisis data terkait dengan proses meringkas data yang telah diperoleh menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan, mencari pola-pola tertentu, dan menerapkan teknik-teknik statistika.²⁰

1. Analisis data deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk hipotesis membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.²¹ Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden. Gambaran umum variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

X = Jumlah skor gabungan

N = Jumlah responden

¹⁹Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 4.

²⁰ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 77.

²¹ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 66.

Tahapan-tahapan yang diharuskan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap aitem dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap aitem pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap aitem dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS.

Tabel 3.3. Daftar kategorisasi dan penafsiran WMS

Skor Rata-rata	Kategori dan Penafsiran
3,28-4,00	Sangat tinggi
2,52-3,27	Tinggi
1,76-2,51	Rendah
1,00-1,75	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2003:205)

2. Analisis data tabulasi silang.

Pengelolaan data juga dilakukan dengan analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis data tabulasi silang dilakukan untuk dapat mengetahui adanya karakteristik tertentu dari variabel demografi responden.²² Uji analisis tabulasi silang menggunakan metode uji *Chi-Square Test for Independence* untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *statistical package for the social Sciences and service* (SPSS) atau paket statistik untuk ilmu sosial.

²² Gaby Olivia Djaswadi, Berto Mulia Wibawa, dan Aang Kunaifi, "Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing". Dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS* Nomor 2, (2017), hlm. 250.

G. Teknik Penulisan

Peneliti menggunakan *Panduan Penelitian Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019 sebagai pedoman penelitian. Peneliti menggunakan Alquran dan terjemah Departemen Agama Republik Indonesia sebagai rujukan penelitian Alquran dan terjemahannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dengan uraian sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian dengan menelusuri data dan informasi serta telaah kepustakaan dari berbagai sumber literatur terkait teori motivasi dan kaitannya dengan mengajar Alquran dengan tujuan agar peneliti memiliki gambaran umum konsep penelitian yang ingin diteliti.
- b. Pada bulan Desember sampai Januari tahun 2020, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perihal apa saja yang mejadi motivasi seorang mahasiswa/i menjadi seorang pengajar TPA dan juga sebagai bahan kerangka penyusunan instrumen penelitian.
- c. Menyusun kerangka instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan pada teori motivasi Muhammad Utsman Najati dan aspek berdasarkan teori yang digunakan. Penyempurnaan kuesioner agar sesuai digunakan sebagai alat pengumpul data terkait motivasi mahasiswa menjadi menjadi pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh menurut perspektif psikologi Islam Muhammad Utsman Najati melalui konsultasi dengan dosen pembimbing.

- d. Menyiapkan surat persetujuan kesediaan untuk menjadi responden (*informed consent*).
 - e. Peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian dan mengantar ke seluruh TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Setelah mendapatkan persetujuan dari direktur TPA, selanjutnya peneliti meminta persetujuan dari pengajar-pengajar yang menjadi subjek penelitian sekaligus menyepakati jadwal pemberian kuesioner penelitian.
2. Menemukan responden penelitian yang sesuai dengan kriteria responden penelitian dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah selesai melakukan tahapan persiapan penelitian dan seluruh alat kelengkapan penelitian telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing maka peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian dengan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian dan di lokasi penelitian yang telah ditentukan.
- b. Menjelaskan tujuan penelitian yang dilaksanakan.
- c. Meminta kesediaan calon responden penelitian untuk menjadi responden penelitian sekaligus memberikan *informed consent* sebagai bentuk pernyataan kesediaan yang ditandatangani subjek penelitian.
- d. Memberikan kuesioner penelitian kepada responden.
- e. Setelah penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi menggunakan kuesioner, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk melakukan pengecekan kesesuaian dan kelengkapan data.

B. Deskripsi Responden Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 15 TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

2. Data Demografi Responden Penelitian

Penelitian dilakukan pada 60 individu yang merupakan mahasiswa/i sekaligus pengajar TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mewajibkan responden untuk mengisi beberapa data pribadi responden sebelum mengisi kuesioner penelitian. Data demografi responden yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data demografi responden penelitian

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase	
			Valid	Kumulatif
1	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	15	25%	25%
	Perempuan	45	75%	100%
2	Usia			
	18 tahun	2	3,3%	3,3%
	19 tahun	16	26,7%	30,0%
	20 tahun	20	33,3%	63,3%
	21 tahun	8	13,3%	76,7%
	22 tahun	11	11,7%	88,3%
	23 tahun	4	6,7%	95,0%
	24 tahun	3	5,0%	100,0%
3	Jurusan			
	Administrasi Negara	1	1,7%	1,7%
	Agribisnis	1	1,7%	3,3%
	Aqidah dan Filsafat Islam	1	1,7%	5,0%
	Bimbingan Konseling	1	1,7%	6,7%
	Ekonomi Pembangunan	3	5,0%	11,7%

	Farmasi	2	3,3%	15,0%
	Fisika	1	1,7%	16,7%
	Hukum Ekonomi Syariah	4	6,7%	23,3%
	Ilmu Alquran dan Tafsir	12	20,0%	43,3%
	Kimia	1	1,7%	45,0%
	Komunikasi Penyiaran Islam	1	1,7%	46,7%
	Manajemen Pend. Islam	1	1,7%	48,3%
	Matematika	3	5,0%	53,3%
	Pend. Agama Islam	2	3,3%	56,7%
	Pend. Bahasa Arab	6	10,0%	66,7%
	Pend. Bahasa Inggris	2	3,3%	70,0%
	Pend. Biologi	1	1,7%	71,7%
	Pend. Geografi	1	1,7%	73,3%
	Pend. Matematika	2	3,3%	76,7%
	Pend. PAUD	3	5,0%	81,7%
	Perbankan Syariah	2	3,3%	85,0%
	PGSD	1	1,7%	86,7%
	Psikologi	3	5,0%	91,7%
	Studi Agama-agama	1	1,7%	93,3%
	Teknik Pertanian	1	1,7%	95,0%
	Teknologi Hasil Pertanian	3	5,0%	100%
4	Semester kuliah berjalan			
	2	7	11,7%	11,7%
	4	22	36,7%	48,3%
	6	14	23,3%	71,7%
	8	13	21,7%	93,3%
	10	3	5,0%	98,3%
	12	1	1,7%	100%
5	IPK terakhir			
	3.00-3.25	7	11,9%	11,9%
	3.26-3.50	15	25,5%	36,5%

	3.51-3.75	21	35,7%	72,2%
	3.76-4.00	14	28,9%	100%
6	TPA			
	TPA Al-Falah	4	6,7%	6,7%
	TPA Al-Hidayah	4	6,7%	13,3%
	TPA Atageutanyo	5	8,3%	21,7%
	TPA Babul Ala	5	8,3%	30,0%
	TPA Al-Abrar	4	6,7%	36,7%
	TPA Syiah Kuala	3	5,0%	41,7%
	TPA Hidayatul Ulum	7	11,7%	53,3%
	TPA Al-Badar	3	5,0%	58,3%
	TPA Al-Hayat	3	5,0%	63,3%
	TPA Al-Huda	3	5,0%	68,3%
	TPA Al-Ikhlash	4	6,7%	75,0%
	TPA Al-Mukarramah	2	3,3%	78,3%
	TPA Al-Muttaqin	4	6,7%	85,0%
	TPA Ibnu Katsir	3	5,0%	90,0%
TPA Unggulan Al-Hilal	6	100%	100%	
7	Masa mengajar			
	2-10 bulan	27	45%	45%
	11-20 bulan	16	27,2%	71,7%
	21-30 bulan	13	22,0%	93,3%
	31-40 bulan	2	3,4%	96,7%
	41-50 bulan	1	1,7%	98,3%
	51-60 bulan	1	1,7%	100%
8	Asal daerah			
	Aceh Barat	1	1,7%	1,7%
	Aceh Barat Daya	1	1,7%	3,3%
	Aceh Besar	11	12,7%	21,7%
	Aceh Selatan	1	1,7%	23,3%
	Aceh tengah	2	3,3%	26,7%
	Aceh Timur	2	3,3%	30,0%
	Aceh Utara	1	1,7%	31,7%

	Banda Aceh	13	18,3%	53,3%
	Bireun	6	10,0%	63,3%
	Gayo Lues	1	1,7%	65,0%
	Lhokseumawe	2	3,3%	68,3%
	Nagan Raya	2	3,3%	71,7%
	Pidie	8	13,3%	85,0%
	Pidie Jaya	4	6,7%	91,7%
	Singkil	1	1,7%	93,3%
	Sumatera Utara	4	6,7%	100%
9	Tempat tinggal			
	Rumah orang tua	23	38,3%	38,3%
	Kost	22	36,7%	75,0%
	Asrama	9	15,0%	90,0%
	Rumah saudara	4	6,7%	96,7%
	Mesjid	2	3,3%	100%
10	Asal sekolah menengah tinggi			
	SMAN	13	21,7%	21,7%
	MAN	18	30,0%	51,7%
	MAS	24	40,0%	91,7%
	SMK	2	3,3%	95,0%
	SMAIT	3	5,0%	100%

Berdasarkan data demografi responden penelitian diatas, dapat dilihat bahwa responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak daripada responden laki-laki, yaitu 45 responden perempuan (75%) dan 15 responden laki-laki (15%). Respoden penelitian terdiri dari 7 kelompok usia berkisar dari usia 18 tahun hingga 24 tahun. Kelompok responden dengan usia 20 tahun menjadi kelompok usia paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 20 orang (33,3%). Sedangkan kelompok usia 18 tahun menjadi kelompok usia dengan jumlah terendah yakni hanya 2 orang (3,3%).

Penelitian ini diikuti oleh responden yang berasal dari 26 jurusan yang berbeda-beda. Responden dari jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir menjadi kelompok subjek penelitian yang paling mendominasi yaitu 12 orang (20%). Jurusan responden terbanyak kedua ialah Pendidikan Bahasa Arab berjumlah 6 orang (10%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang sedang menjalani studi di semester 2 hingga 12.

Responden yang sedang menjalani masa studi di semester 4 menjadi kelompok subjek penelitian terbanyak yaitu 22 orang (36,7%). Responden yang sedang menjalani masa studi di semester 12 menjadil kelompok subjek paling sedikit dalam penelitian ini, yaitu hanya 1 orang saja (1,7%).

Semua responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) terakhir diatas 3. Pengelompokan responden berdasarkan indeks kumulatif dibagi menjadi 4 rentang yaitu 3.00-3.25, 3.26-3.50, 3.51-3.75, dan 3.76-4.00. Kelompok responden dengan IPK 3.51-3.75 menjadi kelompok usia paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 21 orang (35,7%). Sedangkan kelompok responden dengan IPK 3.00-3.25 menjadi kelompok usia dengan jumlah terendah yakni 7 orang (11,9%).

Populasi dalam penelitian ini ialah semua pengajar TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dan berstatus mahasiswa. Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh memiliki 15 TPA. Sampel penelitian terbanyak berasal dari TPA Hidayatul Ulum berjumlah 7 orang (11,7%). Sedangkan sampel penelitian paling sedikit berasal dari TPA Al-Mukarramah yaitu hanya 2 orang (3,3%).

Masa responden penelitian menjadi pengajar TPA sangat beragam. Dalam penelitian ini, masa mengajar responden dikelompokkan menjadi 6 rentang dalam satuan bulan yaitu 2-10 bulan, 11-20 bulan, 21-30 bulan, 31-40 bulan, 41-50 bulan, dan 51-60 bulan. Responden dengan masa mengajar paling banyak dalam penelitian ini ialah rentang 2-10 bulan yaitu 27 orang (45%).

Responden dengan masa mengajar paling sedikit dalam penelitian ini ialah rentang 41-50 bulan dan 51-60 masing-masing 1 orang (1,7%).

Responden dalam penelitian ini berasal dari 15 kabupaten dari Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Responden dalam penelitian ini didominasi responden yang berasal dari Banda Aceh berjumlah 13 orang (18,3%), kemudian diikuti responden yang berasal dari Aceh Besar berjumlah 18 orang (12,7%). Responden yang berasal dari Sumatera Utara dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (6,7%).

Responden dalam penelitian ini tinggal di rumah orang tua, rumah saudara, Kost, asrama dan Mesjid. Responden yang tinggal di rumah orang tua memiliki jumlah tertinggi yaitu 23 orang (38,3%), kemudian diikuti responden yang tinggal di Kost berjumlah 22 orang (36,7%). Jumlah terendah ialah responden yang tinggal di Mesjid yaitu hanya 2 orang (3,3%).

Data demografi responden terakhir yaitu asal sekolah menengah atas responden. Kelompok responden yang berasal dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) menjadi kelompok responden paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 24 orang (40%). Sedangkan kelompok responden yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi kelompok responden dengan jumlah terendah yakni hanya 2 orang (3,3%).

C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas kuesioner

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah aitem
0,867	9

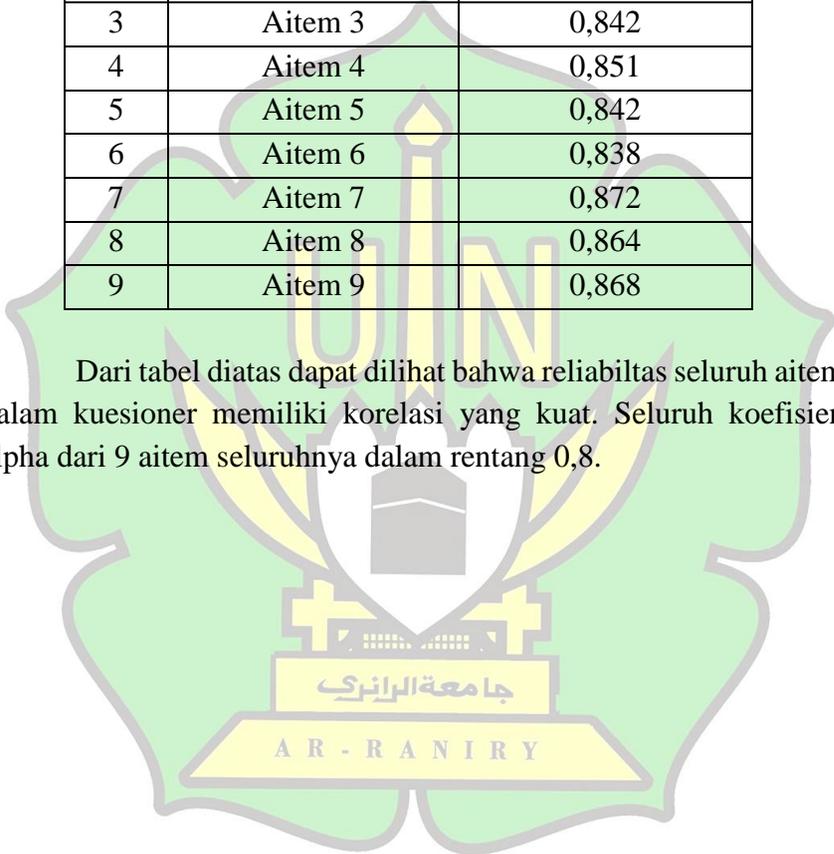
Koefisien reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *internal consistency*. Hasil uji statistik reliabilitas kuesioner penelitian ini senilai 0,867 yang termasuk dalam nilai alpha yang dihitung reliabilitas kuat.

Realibilitas per-aitem pertanyaan kuesioner akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas aitem kuesioner

No	Aitem Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Aitem 1	0,844
2	Aitem 2	0,846
3	Aitem 3	0,842
4	Aitem 4	0,851
5	Aitem 5	0,842
6	Aitem 6	0,838
7	Aitem 7	0,872
8	Aitem 8	0,864
9	Aitem 9	0,868

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa reliabilitas seluruh aitem dalam kuesioner memiliki korelasi yang kuat. Seluruh koefisien alpha dari 9 aitem seluruhnya dalam rentang 0,8.



D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Deskriptif *Weighted Means Score* (WMS)

a. Aspek motivasi berdasarkan dalil.

Tabel 4.4 WMS aspek motivasi berdasarkan dalil.

No aitem	Pernyataan aitem kuesioner	Jawaban likert	Frekuensi	WMS
1	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”</i>	Tidak sesuai	3	3,66
		Sesuai	16	
		Sangat sesuai	41	
2	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya”</i>	Sangat tidak sesuai	1	3,46
		Tidak sesuai	5	
		Sesuai	19	
		Sangat sesuai	35	
3	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Tidak berkumpul - R A N I R Y suatu kaum di salah satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari kitab Allah, kecuali turun atas mereka sakinah dan rahmat serta diliputi oleh malaikat”</i>	Tidak setuju	5	3,36
		Setuju	28	
		Sangat setuju	27	

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden. Gambaran umum variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) yang memiliki rentang skor 1 hingga 4.

Pernyataan kuesioner pada aspek motivasi berdasarkan dalil berada pada nomor aitem 1, 2, dan 3. Dapat dilihat pada tabel 4.4, responden penelitian tidak ada yang memilih pilihan jawaban “sangat tidak setuju” pada aitem nomor 1. Dari 60 responden 3 orang memilih “tidak sesuai”, 16 orang memilih “sesuai”, dan pilihan terakhir yaitu “sangat sesuai” menjadi pilihan yang paling banyak dipilih responden yakni berjumlah 41 orang pemilih. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 1 bernilai 3,66 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,66 termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi.

Pada aitem nomor 2, pilihan jawaban responden yang paling sedikit ialah “sangat tidak sesuai”, hanya 1 orang yang memilih pilihan jawaban tersebut. Responden paling banyak memilih pilihan “sangat sesuai” yaitu 35 orang pemilih. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 2 bernilai 3,46 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,46 termasuk pada kategori motivasi sangat tinggi.

Pada aitem terakhir di aspek motivasi berdasarkan dalil, tidak ada responden yang memilih pilihan “sangat tidak sesuai”. Pada aitem nomor 3 pilihan paling sedikit terdapat pada pilihan “tidak setuju” yaitu 5 orang pemilih. Berbeda dengan 2 aitem sebelumnya, pilihan terbanyak pada aitem 3 terdapat pada pilihan “setuju” yaitu 28 orang. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 2 bernilai 3,46 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,36 termasuk pada kategori sangat tinggi. Jika diurutkan skor WMS aitem 1 hingga 3, maka WMS aitem 1 yang memiliki skor yang paling tinggi, diikuti aitem 2, dan dan terendah pada aspek motivasi ini ialah aitem nomor 3. Skor WMS ketiga aitem pada aspek motivasi berdasarkan dalil ketiganya termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi.

b. Aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh.

Tabel 4.5 WMS Aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh.

No aitem	Pernyataan aitem kuesioner	Jawaban likert	Frekuensi	WMS
4	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah Zaid bin Tsabit, sahabat Rasul yang menulis, menghafal dan menguasai ilmu Alquran.	Sangat tidak sesuai	1	3,01
		Tidak sesuai	12	
		Sesuai	32	
		Sangat sesuai	15	
5	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah Imam Abu ‘Abdurrahman al-Sulāmi yang tetap mengajar Alquran selama 40 tahun di Mesjid Agung Kufah karena telah mendegar hadis “ <i>khairukum man ta’allamalquran...</i> ”	Sangat tidak sesuai	2	3,06
		Tidak sesuai	12	
		Sesuai	26	
		Sangat sesuai	20	
6	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah ‘Abdullah bin	Sangat tidak Setuju	3	2,96
		Tidak setuju	12	

	Mas'ūd, Salīm Maulā Abu Ḥudzaifah, Ubay bin Ka'ab dan Mu'āz bin Jabal yang dinobatkan sebagai pemikul Alquran terbaik.	Setuju	29	
		Sangat setuju	16	

Pernyataan kuesioner pada aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh berada pada nomor aitem 4, 5, dan 6. Dapat dilihat pada tabel 4.5 keempat pilihan jawaban dari ketiga aitem masing-masing terwakili atau dipilih oleh responden. Pada aitem nomor 4 pilihan “sesuai” menjadi pilihan yang paling banyak dipilih responden yakni berjumlah 32 orang pemilih. Sedangkan pilihan “sangat tidak sesuai” menjadi pilihan yang paling sedikit dipilih responden yaitu hanya 1 orang saja. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 4 bernilai 3,01 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,01 termasuk pada kategori motivasi tinggi.

Pada aitem nomor 5, pilihan jawaban responden yang paling sedikit ialah “sangat tidak sesuai”, hanya 2 orang yang memilih pilihan jawaban tersebut. Responden paling banyak memilih pilihan “sesuai” 26 orang pemilih. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 5 bernilai 3,06 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,06 termasuk pada kategori motivasi tinggi.

Pada aitem terakhir di aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh, pilihan “sangat tidak sesuai” paling sedikit dipilih responden yaitu 3 orang pemilih. Sebanyak 29 responden memilih pilihan “sesuai” yang menjadi pilihan terbanyak pada nomor aitem 6. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 6 bernilai 2,96. Nilai skor WMS 2,96 termasuk dalam kategori tinggi. Jika diurutkan skor WMS aitem 4 hingga 6, maka WMS aitem 5 yang memiliki skor yang paling tinggi, diikuti aitem 4, dan dan terendah pada aspek motivasi ini ialah aitem nomor 6. Skor WMS ketiga aitem pada aspek motivasi ini masuk kedalam kategori tinggi.

c. Aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting.

Tabel 4.6 WMS Aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting

No aitem	Pernyataan aitem kuesioner	Jawaban likert	Frekuensi	WMS
7	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa mukjizat turunnya Alquran	Sangat tidak sesuai	4	2,36
		Tidak sesuai	31	
		Sesuai	24	
		Sangat sesuai	1	
8	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa banyaknya hufaz syahid pada saat peperangan	Sangat tidak sesuai	3	2,5
		Tidak sesuai	25	
		Sesuai	31	
		Sangat sesuai	1	
9	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa terjadinya perbedaan bacaan quran hingga terjadinya saling bunuh-membunuh setelah Rasulullah wafat.	Sangat tidak sesuai	3	2,4
		Tidak sesuai	30	
		Sesuai	27	

Pernyataan kuesioner pada aspek motivasi berdasarkan peristiwa penting berada pada nomor aitem 7, 8, dan 9. Pada aitem

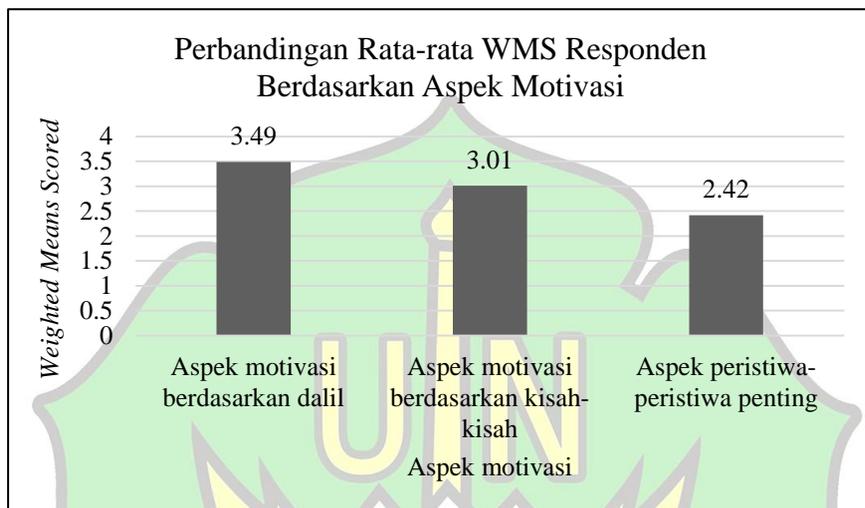
nomor 7 pilihan “tidak sesuai” menjadi pilihan yang paling banyak dipilih responden yakni berjumlah 31 orang pemilih. Sedangkan pilihan “sangat sesuai” menjadi pilihan yang paling sedikit dipilih responden yaitu hanya 1 orang saja. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 7 bernilai 2,36 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 2,36 termasuk pada kategori motivasi rendah.

Pada aitem nomor 8, pilihan jawaban responden yang paling sedikit ialah “sangat sesuai”, hanya 1 orang yang memilih pilihan jawaban tersebut. Responden paling banyak memilih pilihan “sesuai” yaitu 31 orang pemilih. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 8 bernilai 2,5 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 3,06 termasuk dalam kategori motivasi rendah.

Berbeda dengan aitem nomor 7 dan 8, pada aitem terakhir di aspek motivasi berdasarkan peristiwa penting tidak ada satupun responden yang memilih pilihan “sangat sesuai”. pilihan “sangat tidak sesuai” paling sedikit dipilih responden yaitu 3 orang pemilih. Sebanyak 30 responden memilih pilihan “tidak sesuai” yang menjadi pilihan terbanyak pada nomor aitem 9. WMS dari seluruh pilihan responden pada aitem nomor 9 bernilai 2,4 dari rentang 1-4. Nilai skor WMS 2,4 termasuk dalam kategori rendah. Jika diurutkan skor WMS aitem 7 hingga 9, maka WMS aitem 8 yang memiliki skor yang paling tinggi, diikuti aitem 9, dan dan terendah pada aspek motivasi ini ialah aitem nomor 7. Skor WMS ketiga aitem pada aspek motivasi berdasarkan peristiwa penting ketiganya masuk dalam kategori motivasi rendah.

d. Hasil Analisis Data Deskriptif *Weighted Means Score* (WMS) Seluruh Aspek

Gambar 4.1 Grafik perbandingan rata-rata WMS berdasarkan aspek motivasi



Aitem kuesioner nomor 1, 2, dan 3 atau aitem aspek motivasi berdasarkan dalil memiliki skor WMS senilai 3,49. Skor WMS dengan nilai 3,49 termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan dalil-dalil terkait Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

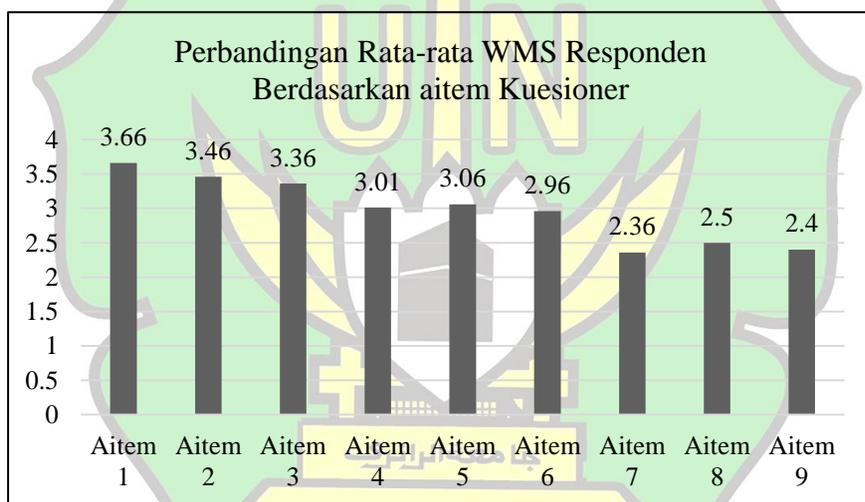
Aitem kuesioner nomor 4, 5, dan 6 atau aitem aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh memiliki skor WMS senilai 3,01. Skor WMS dengan nilai 3,01 termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan kisah-kisah tokoh Islam dengan Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

Aitem kuesioner nomor 7, 8, dan 9 atau aitem aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting memiliki skor WMS senilai 2,42. Skor WMS dengan nilai 2,42 termasuk dalam kategori motivasi rendah. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi

yang rendah dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan peristiwa-peristiwa penting Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis data *Weighted Means Scored* (WMS) dari seluruh aspek motivasi, responden dalam penelitian ini memiliki motivasi menjadi pengajar TPA yang sangat tinggi berdasarkan aspek dalil kemudian diikuti aspek kisah-kisah tokoh dan yang paling terakhir ialah aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting. Grafik perbandingan rata-rata WMS seluruh aspek dapat dilihat pada gambar 4.1.

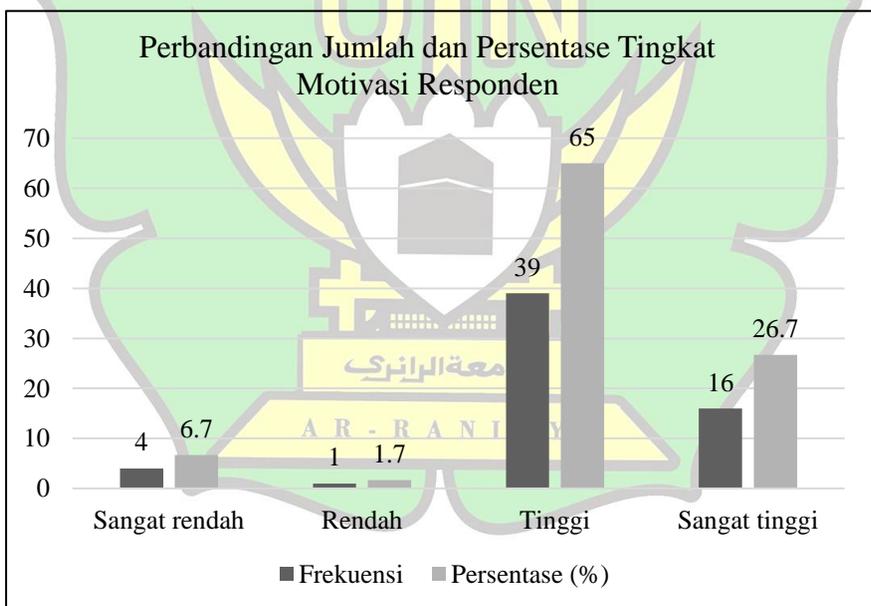
Gambar 4.2 Grafik perbandingan rata-rata WMS berdasarkan aitem kuesioner



Kuesioner penelitian memiliki 9 aitem, dimana 3 aitem mewakili 1 aspek motivasi. Dari 9 aitem tersebut, aitem nomor 1 memiliki skor WMS yang paling tinggi yaitu 3,66. Skor WMS 3,66 termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya responden penelitian yang memilih jawaban “sangat sesuai” pada pernyataan aitem nomor 1. Setelah aitem nomor 1, skor WMS paling tinggi diikuti aitem nomor 2 dan 3 yang sama-sama termasuk dalam aspek motivasi berdasarkan dalil dan termasuk dalam kategori skor WMS motivasi sangat tinggi.

Setelah aitem nomor 1, 2 dan 3, skor WMS aitem kuesioner tertinggi dilanjutkan oleh aitem nomor 5, 4, dan 6 secara berurutan yaitu 3,06, 3,01, dan 2,96. Aitem kuesioner nomor 5, 4, dan 6 sama-sama termasuk dalam aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh dan termasuk dalam kategori skor WMS motivasi tinggi. Tiga aitem kuesioner dengan skor WMS rendah yaitu aitem nomor 8, 9, dan 7. Ketiga aitem tersebut masing-masing memiliki skor WMS 2,5, 2,4, dan 2,36 secara berurutan. Tiga aitem dengan skor WMS terendah tersebut termasuk dalam aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dan ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori skor WMS motivasi rendah. Grafik perbandingan rata-rata WMS berdasarkan aitem kuesioner dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.3 Perbandingan jumlah dan persentase tingkat motivasi



Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden. Gambaran umum variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik

Weighted Means Score (WMS) yang kemudian dibagi menjadi empat kategori tingkat motivasi yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Penafsiran dari skor WMS menjadi tingkat kategori tingkat motivasi mengacu pada daftar kategorisasi dan penafsiran oleh Sugiyono (2003) yang sudah dijelaskan dalam bab 3.

Pada gambar 5.3 dapat dilihat sebanyak 39 responden penelitian atau 65% dari keseluruhan responden termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Kategori dengan persentase tertinggi kedua ialah kategori motivasi sangat tinggi yaitu 26,7% dari keseluruhan responden. Kategori dengan persentase tertinggi ketiga ialah kategori motivasi sangat rendah yaitu 6,7% dari keseluruhan responden. Persentase kategori motivasi yang paling sedikit ialah kategori motivasi rendah yaitu 1,7% atau hanya 1 responden saja. Rata-rata responden dalam penelitian memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan teori motivasi psikologi Islam oleh Muhammad Utsman Najati yaitu 65% dari keseluruhan responden penelitian.

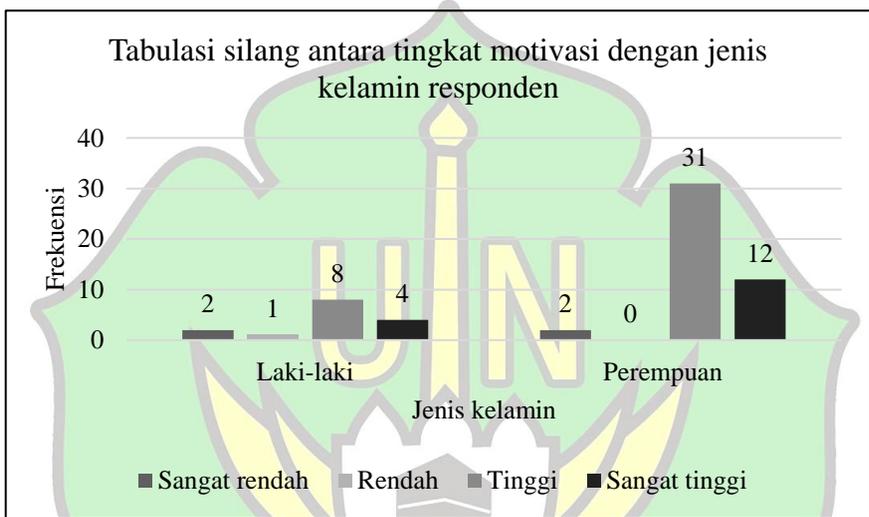
2. Hasil Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Pengelolaan data juga dilakukan dengan analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis data tabulasi silang dilakukan untuk dapat mengetahui adanya karakteristik tertentu dari variabel demografi responden. Seluruh variabel data demografi dapat dianalisis menggunakan metode tabulasi silang kecuali data demografi jurusan kuliah responden dikarenakan distribusi frekuensi yang tidak normal. Analisis tabulasi silang meliputi data demografi jenis kelamin, usia, semester kuliah berjala, IPK terakhir, asal tempat TPA mengajar, masa mengajar, asal daerah, tempat tinggal, dan asal sekolah menengah atas.

a. Jenis kelamin

Responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dari pada responden laki-laki, yaitu 45 responden perempuan dan 15 responden laki-laki .

Gambar 4.4 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan jenis kelamin

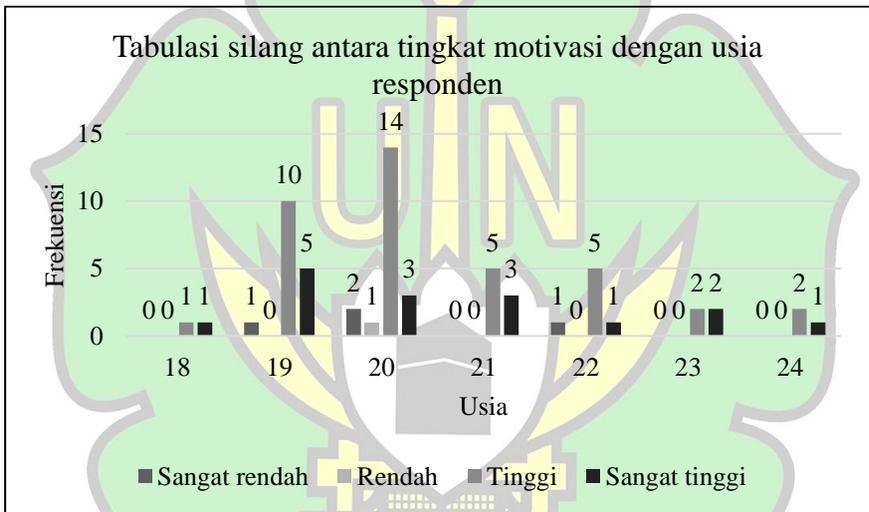


Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan jenis kelamin didapatkan data 31 responden perempuan termasuk dalam kategori motivasi tinggi, sedangkan pada responden laki-laki terdapat 8 responden yang termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Dua belas responden perempuan masuk dalam kategori motivasi sangat tinggi, sedangkan pada responden laki-laki hanya 4 orang saja yang termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Pada responden dengan jenis kelamin perempuan tidak didapatkan responden yang termasuk dalam kategori motivasi rendah, sedangkan pada responden laki-laki hanya didapatkan 1 responden saja. Kategori motivasi yang terakhir ialah motivasi sangat rendah yang didapati pada 2 responden laki-laki dan 2 responden perempuan.

b. Usia

Responden penelitian terdiri dari 7 kelompok usia berkisar dari usia 18 tahun hingga 24 tahun. Kelompok responden dengan usia 20 tahun menjadi kelompok usia paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 20 responden. Sedangkan kelompok usia 18 tahun menjadi kelompok usia dengan jumlah terendah yakni hanya 2 responden saja.

Gambar 4.5 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan usia



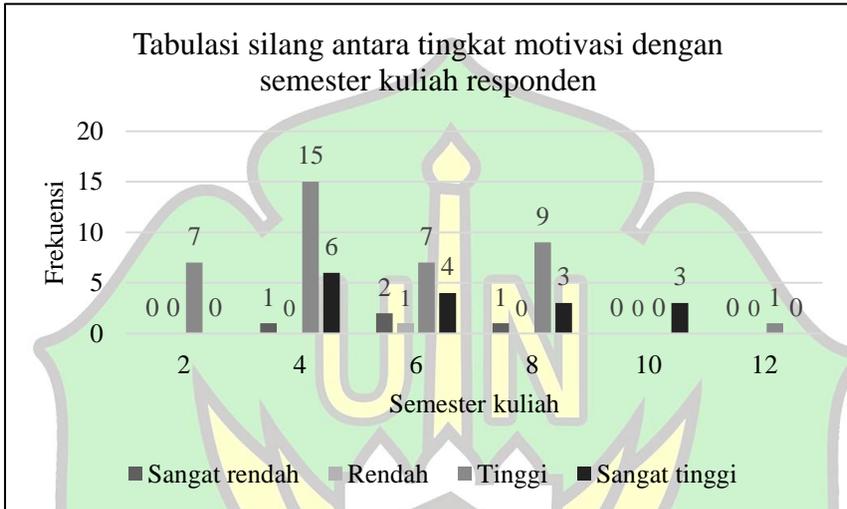
Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan usia didapatkan data dengan distribusi frekuensi tertinggi ialah tingkat motivasi tinggi pada responden yang berusia 20 tahun. Distribusi frekuensi tertinggi kedua masih dengan tingkat motivasi tinggi pada responden yang berusia 19 tahun. Responden yang memiliki tingkat motivasi sangat rendah yang terdiri dari 4 responden didapat pada kelompok usia 19, 20 dan 22 tahun.

c. Semester kuliah

Responden yang sedang menjalani masa studi di semester 4 menjadi kelompok subjek penelitian terbanyak yaitu 22 orang

(36,7%). Responden yang sedang menjalani masa studi di semester 12 menjadi kelompok subjek paling sedikit dalam penelitian ini, yaitu hanya 1 orang saja (1,7%).

Gambar 4.6 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan semester kuliah

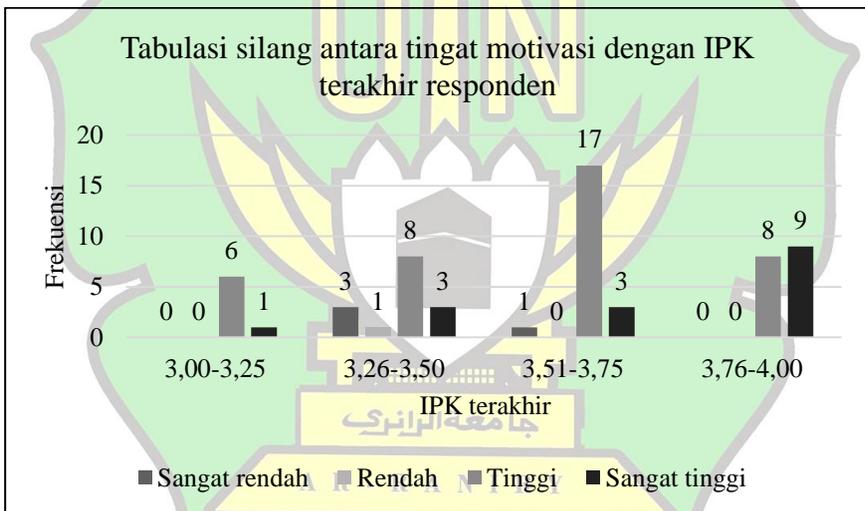


Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan semester kuliah responden didapatkan data dengan distribusi frekuensi tertinggi ialah tingkat motivasi tinggi pada kelompok responden yang sedang menjalani semester 4 perkuliahan. Distribusi frekuensi tertinggi kedua masih dengan tingkat motivasi tinggi didapatkan pada kelompok responden yang sedang menjalani semester 8 perkuliahan, kemudian disusul 7 responden dengan tingkat motivasi tinggi pada kelompok responden yang sedang menjalani semester 6 perkuliahan. Seorang responden yang sedang menjalani semester 12 perkuliahan memiliki tingkat motivasi kategori tinggi. Pada kelompok responden yang menjalani semester 10 perkuliahan ketiganya masuk dalam kategori motivasi sangat tinggi.

d. IPK terakhir

Semua responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) terakhir diatas 3. Pengelompokan responden berdasarkan indeks kumulatif dibagi menjadi 4 rentang yaitu 3.00-3.25, 3.26-3.50, 3.51-3.75, dan 3.76-4.00. Kelompok responden dengan IPK 3.51-3.75 menjadi kelompok usia paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 21 orang (35,7%). Sedangkan kelompok responden dengan IPK 3.00-3.25 menjadi kelompok usia dengan jumlah terendah yakni 7 orang (11,9%).

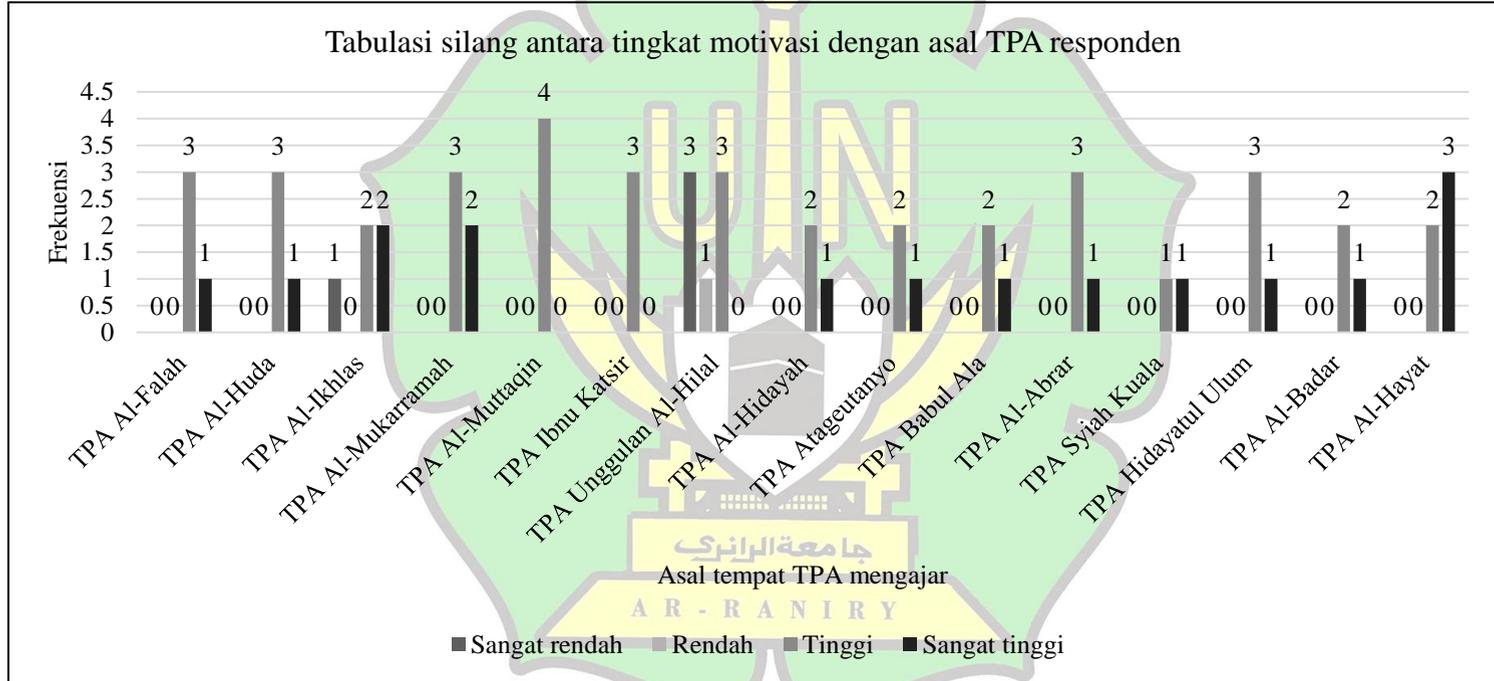
Gambar 4.7 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan IPK terakhir



Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan IPK terakhir responden didapatkan data freskuensi tertinggi pada mahasiswa dengan IPK terakhir 3,51-3,75 yaitu 17 responden dengan motivasi kategori tinggi. Frekuensi tertinggi selanjutnya ialah responden dengan IPK terakhir 3,76-4,00 yaitu 9 responden dengan motivasi kategori sangat tinggi.

e. Asal TPA mengajar

Gambar 4.8 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal TPA mengajar



Hasil analisis tabulasi silang pada responden TPA Al-Falah didapatkan data 3 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi silang pada responden TPA Al-Huda didapatkan data yang sama dengan TPA Al-Falah yaitu 3 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang pada responden TPA Al-Ikhlas didapatkan data 1 responden kategori motivasi sangat rendah, 2 responden kategori motivasi tinggi, dan 2 responden kategori motivasi sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi silang pada responden TPA Al-Mukarramah didapatkan data 3 responden kategori motivasi tinggi dan 2 responden kategori motivasi sangat tinggi. Berbeda dengan responden TPA sebelumnya, responden dari TPA Al-Muttaqin keseluruhannya masuk dalam kategori motivasi tinggi yaitu 4 responden. Sedangkan seluruh responden TPA Ibnu Katsir yaitu 3 responden keseluruhannya termasuk dalam kategori motivasi tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang pada responden TPA Unggulan Al-Hilal didapatkan data 3 responden dengan kategori motivasi sangat rendah, 1 responden kategori motivasi rendah, dan 3 responden kategori motivasi tinggi. Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Al-Hidayah didapatkan data 2 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Atageutanyo didapatkan data 2 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi. Sama halnya dengan TPA Atageutanyo, hasil analisis tabulasi silang TPA Babul Ala didapatkan data 2 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Al-Abrar didapatkan data 3 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi tinggi. Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Syiah Kuala didapatkan data 1 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi

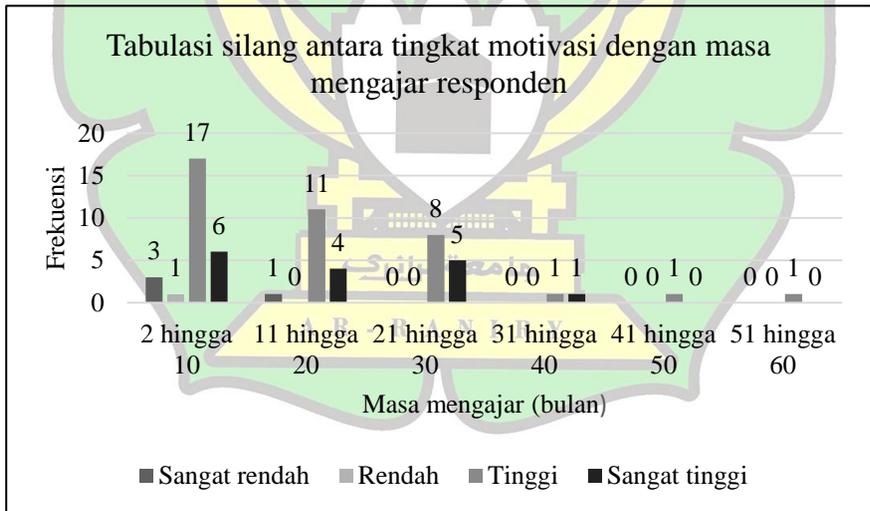
silang TPA Hidayatul Ulum didapatkan data 3 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Al-Badar didapatkan data 2 responden kategori motivasi tinggi dan 1 responden kategori motivasi sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi silang responden TPA Al-Hayat didapatkan data 2 responden kategori motivasi tinggi dan 3 responden kategori motivasi sangat tinggi.

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kategori motivasi sangat tinggi didapatkan pada kelompok responden TPA Al-Hayat yakni berjumlah 3 responden. Frekuensi tertinggi didapatkan pada kategori motivasi tinggi pada responden TPA Al-Muttaqin yaitu berjumlah 4 responden.

f. Lama mengajar (bulan)

Gambar 4.9 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan masa mengajar responden



Masa responden penelitian menjadi pengajar TPA sangat beragam. Dalam penelitian ini, masa mengajar responden dikelompokkan menjadi 6 rentang dalam satuan bulan yaitu 2-10

bulan, 11-20 bulan, 21-30 bulan, 31-40 bulan, 41-50 bulan, dan 51-60 bulan. Responden dengan masa mengajar paling banyak dalam penelitian ini ialah rentang 2-10 bulan yaitu 27 orang (45%). Responden dengan masa mengajar paling sedikit dalam penelitian ini ialah rentang 41-50 bulan dan 51-60 masing-masing 1 orang (1,7%).

Hasil analisis tabulasi silang kelompok responden masa mengajar 2 hingga 10 bulan didapatkan data 3 responden kategori motivasi sangat rendah, 1 responden kategori motivasi rendah, 17 responden kategori motivasi tinggi, dan 6 responden kategori motivasi sangat tinggi. Tujuh belas responden kategori motivasi tinggi pada kelompok masa mengajar 2 hingga 10 bulan merupakan distribusi frekuensi tertinggi. Frekuensi kategori motivasi sangat tinggi paling banyak didapatkan di kelompok responden masa mengajar 2 hingga 10 bulan.

Hasil analisis tabulasi silang pada kelompok responden masa mengajar 11 hingga 20 bulan didapatkan data 1 responden kategori motivasi sangat rendah, 11 responden kategori motivasi tinggi, dan 4 responden kategori motivasi sangat tinggi. Sebelas responden kategori motivasi tinggi pada kelompok masa mengajar 11 hingga 20 bulan merupakan distribusi frekuensi tertinggi yang kedua.

Hasil analisis tabulasi silang pada kelompok responden masa mengajar 21 hingga 30 bulan didapatkan data 8 responden kategori motivasi tinggi dan 5 responden kategori motivasi sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi silang pada kelompok responden masa mengajar 31 hingga 40 bulan didapatkan data masing-masing 1 responden pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi silang pada kelompok responden masa mengajar 41 hingga 50 bulan dan 51 hingga 60 bulan masing-masing didapatkan data 1 responden kategori motivasi tinggi

g. Asal daerah

Gambar 4.10 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal daerah



Responden dalam penelitian ini berasal dari 15 kabupaten dari Provinsi Aceh dan selebihya berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Responden dalam penelitian ini didominasi responden yang berasal dari Banda Aceh berjumlah 13 orang (18,3%), kemudian diikuti responden yang berasal dari Aceh Besar berjumlah 18 orang (12,7%). Responden yang berasal dari Sumatera Utara dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (6,7%).

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal daerah responden didapatkan data dengan distribusi frekuensi tertinggi ialah tingkat motivasi tinggi pada responden yang berasal dari Banda Aceh yang berjumlah 10 responden. Distribusi frekuensi tertinggi kedua masih dengan tingkat motivasi tinggi pada responden yang berasal dari Aceh Besar berjumlah 7 responden. Distribusi frekuensi tertinggi ketiga masih dengan tingkat motivasi tinggi pada responden yang berasal dari Pidie berjumlah 6 responden.

Kategori motivasi sangat tinggi masing-masing didapatkan pada 3 responden yang berasal dari Aceh Besar, 1 responden yang berasal dari Aceh Timur, 3 responden yang berasal dari Banda Aceh, 2 responden yang berasal dari Bireun, 1 responden yang berasal dari Lhokseumawe, 1 responden yang berasal dari Nagan Raya, 2 responden yang berasal dari Pidie, 2 responden yang berasal dari Pidie Jaya, dan masing-masing 1 responden yang berasal dari Singkil dan Sumatera Utara.

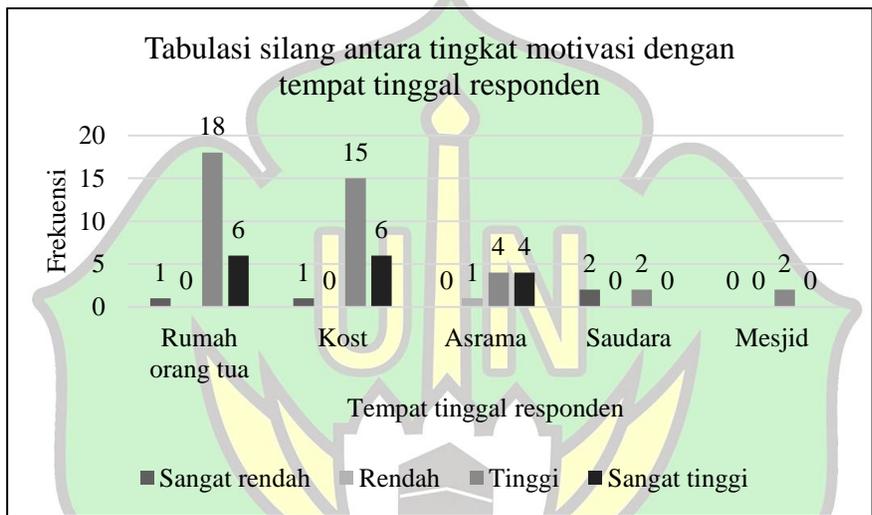
Kategori motivasi sangat rendah masing-masing didapatkan pada 1 responden yang berasal dari Aceh Besar, 1 responden yang berasal dari Aceh Timur, 1 responden yang berasal dari Gayo Lues, dan 1 responden yang berasal dari Pidie. Sedangkan distribusi frekuensi kateori motivasi rendah didapatkan 1 responden yang berasal dari Pidie Jaya.

h. Tempat tinggal

Responden dalam penelitian ini tinggal di rumah orang tua, rumah saudara, Kost, asrama dan Mesjid. Responden yang tinggal di

rumah orang tua memiliki jumlah tertinggi yaitu 23 orang (38,3%), kemudian diikuti responden yang tinggal di Kost berjumlah 22 orang (36,7%). Jumlah terendah ialah responden yang tinggal di Mesjid yaitu hanya 2 orang (3,3%).

Gambar 4.11 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan tempat tinggal responden.



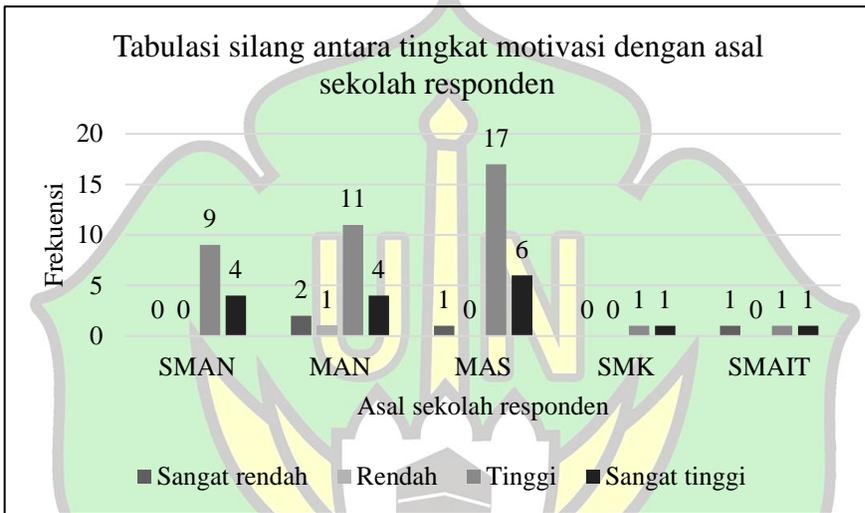
Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan tempat tinggal responden didapatkan data dengan distribusi frekuensi tertinggi ialah tingkat motivasi tinggi pada responden yang tinggal di rumah orang tua yang berjumlah 18 responden. Distribusi frekuensi tertinggi kedua masih dengan tingkat motivasi tinggi pada responden yang tinggal di kost berjumlah 15 responden.

Kategori motivasi sangat tinggi masing-masing didapatkan pada 6 responden yang tinggal di rumah orang tua, 6 responden yang tinggal di kost, dan 4 responden yang tinggal di asrama. Kategori motivasi sangat rendah masing-masing didapatkan pada 1 responden yang tinggal di rumah orang tua, 1 responden yang tinggal di kost, dan 2 responden yang tinggal di rumah saudara. Sedangkan

distribusi frekuensi kategori motivasi rendah didapatkan 1 responden yang tinggal di asrama.

i. Asal sekolah

Gambar 4.12 Grafik hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal sekolah responden.



Kelompok responden yang berasal dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) menjadi kelompok responden paling banyak dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 24 orang (40%). Sedangkan kelompok responden yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi kelompok responden dengan jumlah terendah yakni hanya 2 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat motivasi dengan asal sekolah responden didapatkan data dengan distribusi frekuensi tertinggi ialah tingkat motivasi tinggi pada responden yang berasal MAS berjumlah 17 responden. Distribusi frekuensi tertinggi kedua masih dengan tingkat motivasi tinggi pada responden yang berasal dari MAN berjumlah 11 responden. Distribusi frekuensi tertinggi ketiga masih dengan tingkat motivasi

tinggi pada responden yang berasal dari SMAN berjumlah 9 responden.

Kategori motivasi sangat tinggi masing-masing didapatkan pada 4 responden yang berasal SMAN, 4 responden yang berasal MAN, 6 responden yang berasal dari MAS, dan masing-masing 1 responden yang berasal dari SMK dan SMAIT. Kategori motivasi sangat rendah masing-masing didapatkan pada 2 responden yang berasal dari MAN, 1 responden yang berasal dari MAS, dan 1 responden yang berasal dari SMAIT. Sedangkan distribusi frekuensi kategori motivasi rendah didapatkan 1 responden yang berasal dari SMK.

E. Hasil Analisi Data Sekunder (Pertanyaan Terbuka)

Selain menggunakan metode pertanyaan tertutup, kuesioner penelitian juga menggunakan metode pertanyaan terbuka sebagai data sekunder untuk mengetahui motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA baik berdasarkan perspektif psikologi Islam Muhammad Utsman Najati maupun motivasi atau dorongan selain dari 3 aspek motivasi berdasarkan dalil, kisah, dan peristiwa.

Tabel 4.7 *Blueprint* kuesioner pertanyaan terbuka

No. aitem	Aspek Motivasi	Pertanyaan Kuesioner
10	Berdasarkan dalil	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh ayat quran atau hadis</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya dengan nama surah dan ayat, arti ayat atau hadis, atau temanya saja)</p>
11	Berdasarkan kisah-kisah tokoh	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya dengan tema kisah atau tokohnya)</p>
12	Berdasarkan peristiwa-peristiwa penting	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya dengan peristiwa terkait Alquran baik pada masa Rasulullah, sahabat, hingga tabiin)</p>
13	Motivasi selain dari aspek motivasi psikologi Islam Muhammad Utsman Najati	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya terlepas dari ayat, hadis, kisah atau peristiwa. Saudara/i dipersilahkan mengisi apapun yang memotivasi Saudara/i menjadi pengajar Alquran/TPA)</p>

1. Hasil analisis data pertanyaan terbuka aspek motivasi berdasarkan dalil.

Hasil dari pertanyaan terbuka pada aitem ke 10 sangat beragam, responden mengisi jawaban menggunakan arti dalil, surah, hingga intisari dalil tersebut. Berdasarkan jawaban responden, peneliti melakukan koding sehingga ditemukan adanya 8 dalil dari responden yang terdiri dari 4 hadis dan 4 ayat Alquran.

Hadis pertama ialah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim pada kitab berbuat baik, menyambut silaturahmi, dan adab mengenai kasih sayang dan bersikap lembut sesama mukmin.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْأَعْمَشِ
عَنْ خَيْثَمَةَ عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمُونَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ إِنْ اشْتَكَى عَيْنَهُ اشْتَكَى كَلْبُهُ وَإِنْ اشْتَكَى رَأْسَهُ
اشْتَكَى كَلْبُهُ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ
الشَّعْبِيِّ عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ¹

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Humaid bin 'Abdur Rahman dari Al A'masy dari Khaitsamah dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: bersabda: "Orang-orang muslim itu, bagaikan seorang laki-laki, apabila matanya sakit, maka sakitlah seluruh tubuhnya. Dan apabila kepalanya yang sakit, maka sakit pulalah seluruhnya." Telah menceritakan kepada kami Humaid bin 'Abdur Rahman dari Al A'masy dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dari Nabi shallallahu 'alaihi

¹al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi *ENSIKLOPEDIA HADIS 4; Şahih Muslim 2*. terj. Masyhari, Tatam Wijaya. cet 1. (Jakarta: almahira, 2012), hlm 119.

wasallam dengan Hadits yang serupa. (HR. Muslim No. 4687).

Hadis kedua ialah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi pada kitab keutamaan membaca Alquran mengenai pahala membaca satu huruf Alquran dan ganjarannya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَثْمَانَ
عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ
هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ
بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعْتُ قَتَيْبَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ
بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ
كَعْبٍ يَكْنَى أَبُو حَمْرَةَ²

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan

²Muhammad bin 'Īsā, Abū 'Īsā. *Ensiklopedia Hadis 6; Jāmi' al-Tirmīdzi*. terj. Tim Darussunnah dkk. (Jakarta: almahira, 2013), hlm 241.

dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebagian yang lainnya mewaqa'fkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah (HR. Tirmidzi No. 2835).

Dalil yang memotivasi responden menjadi pengajar TPA yang lain ialah ayat 148 pada surah Al-Baqarah mengenai anjuran agar berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS Al-Baqarah:148)

Kemudian beberapa responden mengisi jawaban aitem 10 dengan menuliskan surah Al-Alaq 1-5 dan beberapa diantaranya menyertakan sejarah turunnya Alquran dan peristiwa bagaimana Rasulullah menerima wahyu pertama.

³Departemen Agama RI, Al quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), hlm. ٣3.

أَقْرَأَ بِأَسْمِهِ رَبَّهُ، أَكْذَبَ، خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ (٣) أَكْذَبَ، عَلَّمَهُ بِأَلْقَامِهِ (٤) عَلَّمَهُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,(3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (QS Al-Alaq:1-5)

Responden mengisi pertanyaan terbuka aitem nomor 10 dengan “sampaikanlah walau hanya 1 ayat” “menyampaikan hal baik walau 1 ayat”, maka peneliti mengkodekan jawaban tersebut dengan hadis yang diriwayatkan Bukhari nomor 3202. Dilihat dari asbabul wurud hadis tersebut memang bukan mengenai keutamaan mengajarkan Alquran, namun respon ini merupakan salah satu respon dengan frekuensi yang tinggi pada aitem nomor 10.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْوَزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ
 عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبِيْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ
 عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ 4

Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka"(HR Bukhari No. 3202).

⁴ al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allah Muḥ ammad bin Ismā‘īl.; *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 2. (Jakarta: almahira, 2012), hlm. 203.

Dalil yang memotivasi responden menjadi pengajar TPA yang lain ialah pada surah Fatir ayat 29-30 mengenai anjuran agar senantiasa membaca kitab suci.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أُجُورَهُمْ وَيُزِيدَهُمُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (30) (QS Fatir:29-30).

Dalil yang memotivasi responden menjadi pengajar TPA yang lain ialah pada surah Muhammad ayat 7 mengenai menolong agama Allah. Responden menjadikan kegiatan mengajar Alquran ialah perwujudan menolong agama Allah agar generasi selanjutnya bisa membaca Alquran dengan baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS. Muhammad:7).

Jawaban terakhir responden dari aitem nomor 10 ialah mengenai amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat. Peneliti mengkodig respon tersebut menjadi hadis Muslim nomor 3084.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حَجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

68

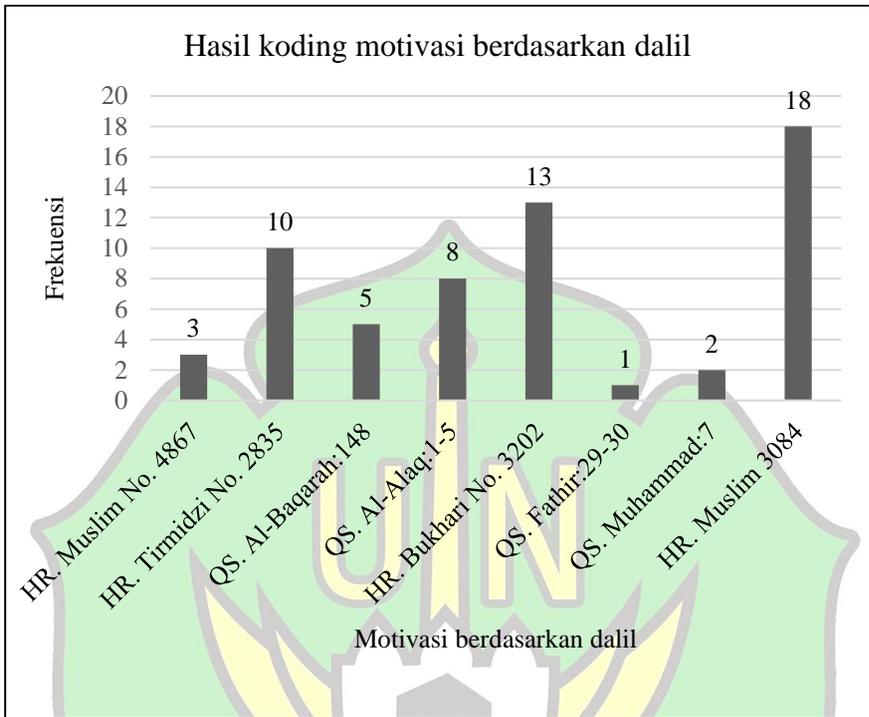
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ
ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ⁵

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala' dari Ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim No. 3084).



⁵al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi *Ensiklopedia Hadis 4; Sahih Muslim 2*. (Jakarta: almahira, 2012), hlm 226.

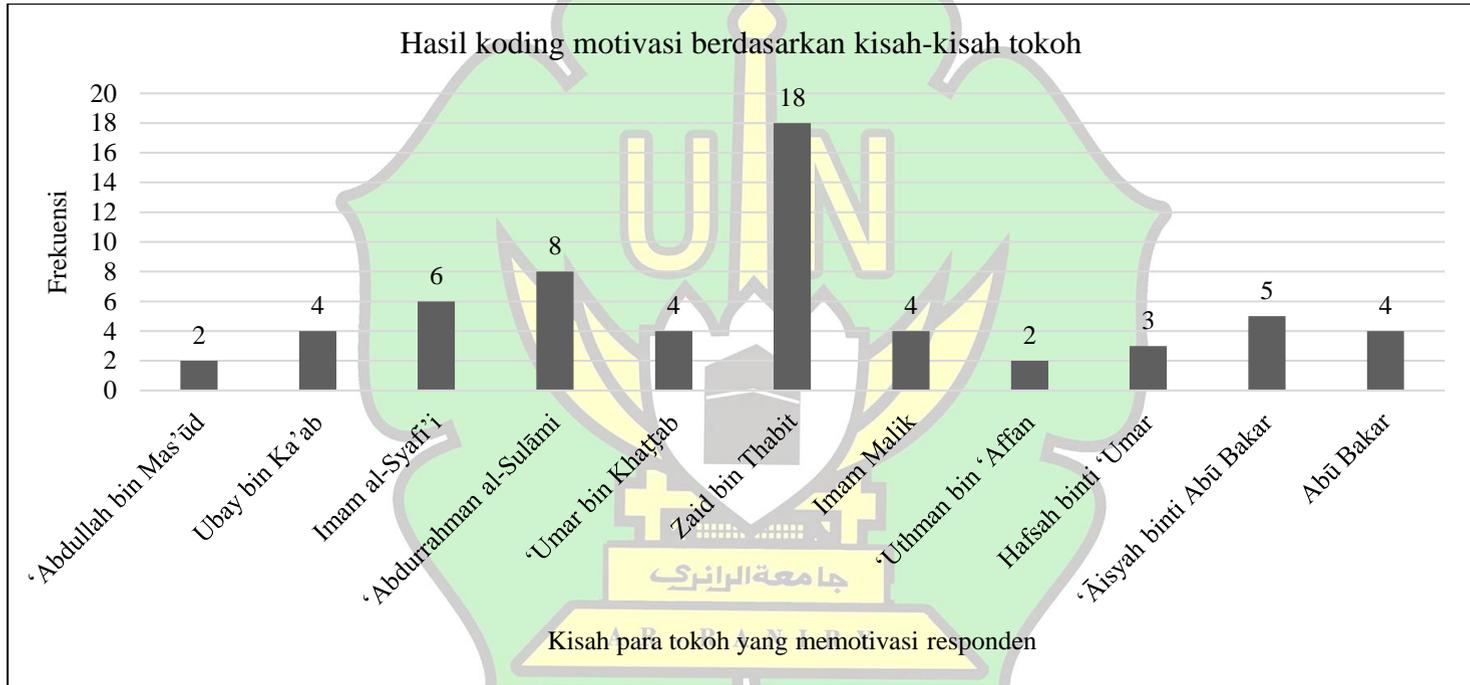
Gambar 4.13 Gafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan dalil



Berdasarkan hasil koding didapatkan jawaban responden dengan frekuensi paling tinggi ialah HR. Muslim 3084 yaitu total 18 respon. Respon dengan frekuensi tertinggi kedua ialah HR. Bukhari 3202 dengan total 13 respon. Respon dengan frekuensi tertinggi ketiga ialah HR. Tirmidzi 2835 dengan total 10 respon. Sedangkan respon dengan frekuensi terendah ialah QS. Fathir: 29-10 dan QS. Muhammad:7 yaitu 1 dan 2 respon secara berurut.

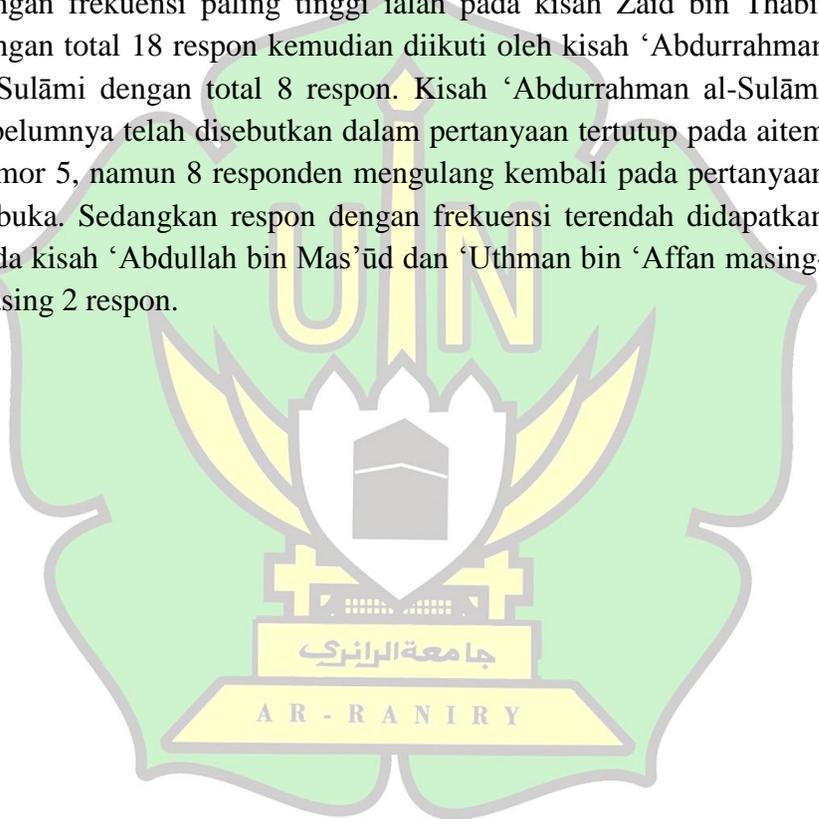
2. Hasil analisis data pertanyaan terbuka aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh

Gambar 4.14 Grafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh



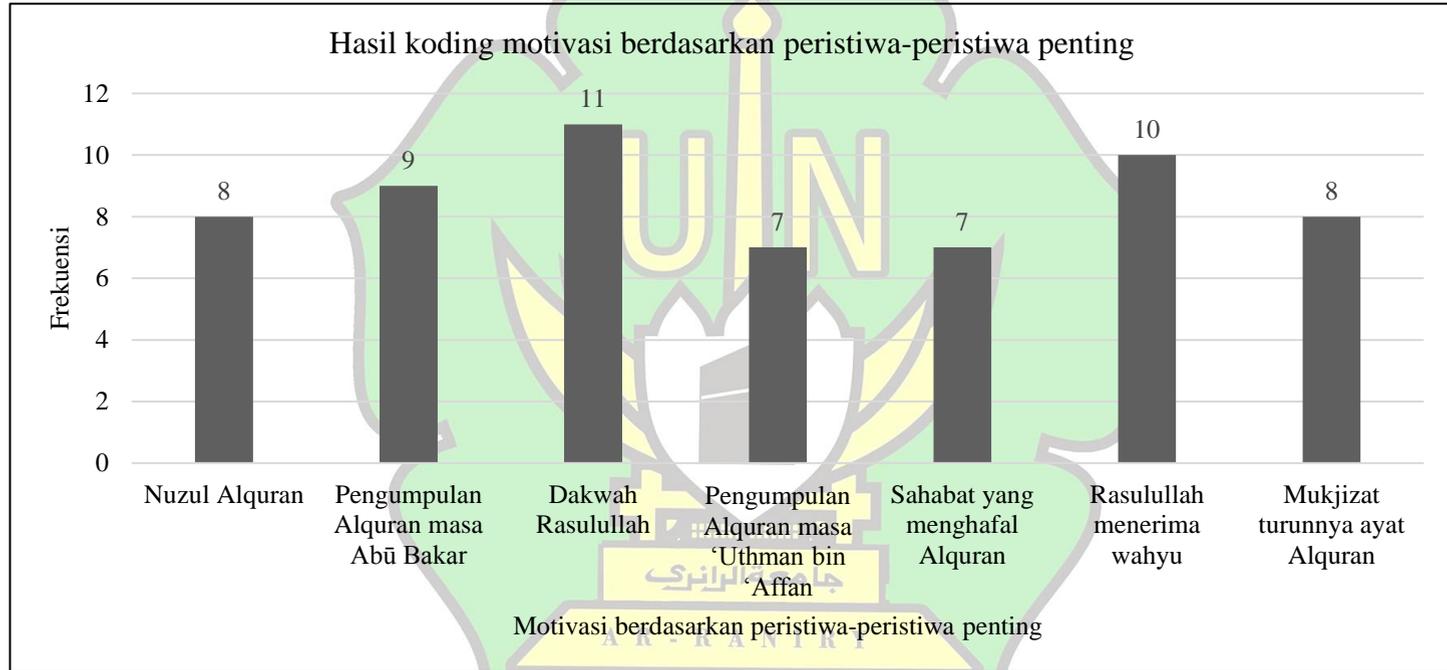
Hasil dari pertanyaan terbuka pada aitem ke 11 sangatlah beragam, responden mengisi jawaban menggunakan nama tokoh yang memotivasi hingga menuliskan cerita dari tokoh tersebut. Berdasarkan jawaban responden, peneliti melakukan koding sehingga ditemukan adanya 11 kisah ataupun tokoh yang memotivasi responden menjadi pengajar Alquran.

Berdasarkan hasil koding didapatkan jawaban responden dengan frekuensi paling tinggi ialah pada kisah Zaid bin Thabit dengan total 18 respon kemudian diikuti oleh kisah ‘Abdurrahman al-Sulāmi dengan total 8 respon. Kisah ‘Abdurrahman al-Sulāmi sebelumnya telah disebutkan dalam pertanyaan tertutup pada aitem nomor 5, namun 8 responden mengulang kembali pada pertanyaan terbuka. Sedangkan respon dengan frekuensi terendah didapatkan pada kisah ‘Abdullah bin Mas’ūd dan ‘Uthman bin ‘Affan masing-masing 2 respon.



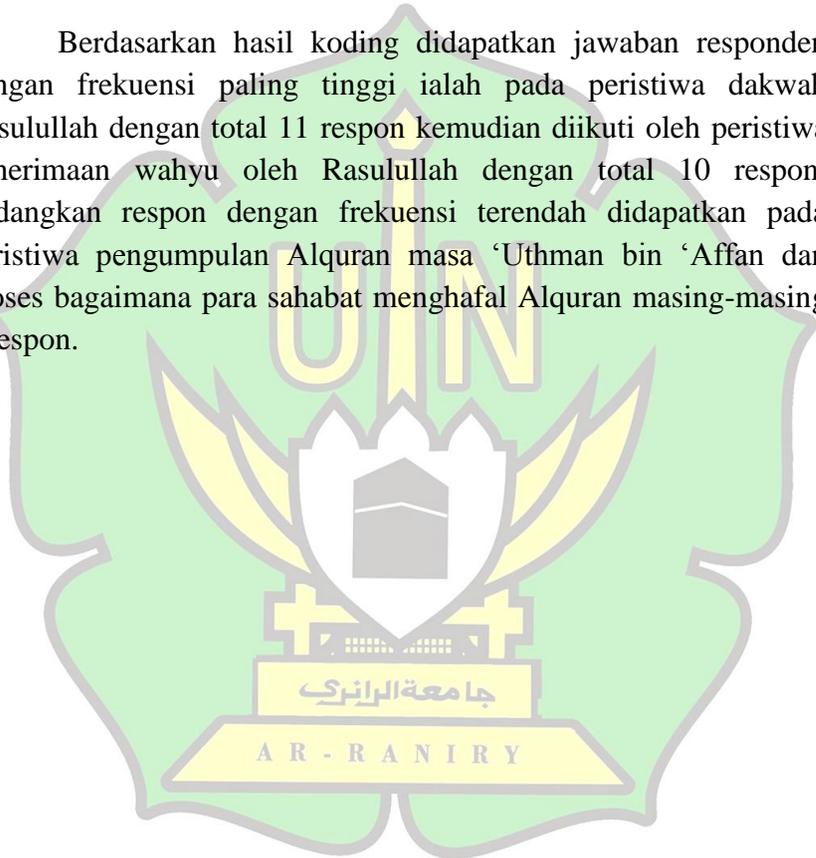
3. Hasil analisis pertanyaan terbuka aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting

Gambar 4.15 Grafik perbandingan hasil koding motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting



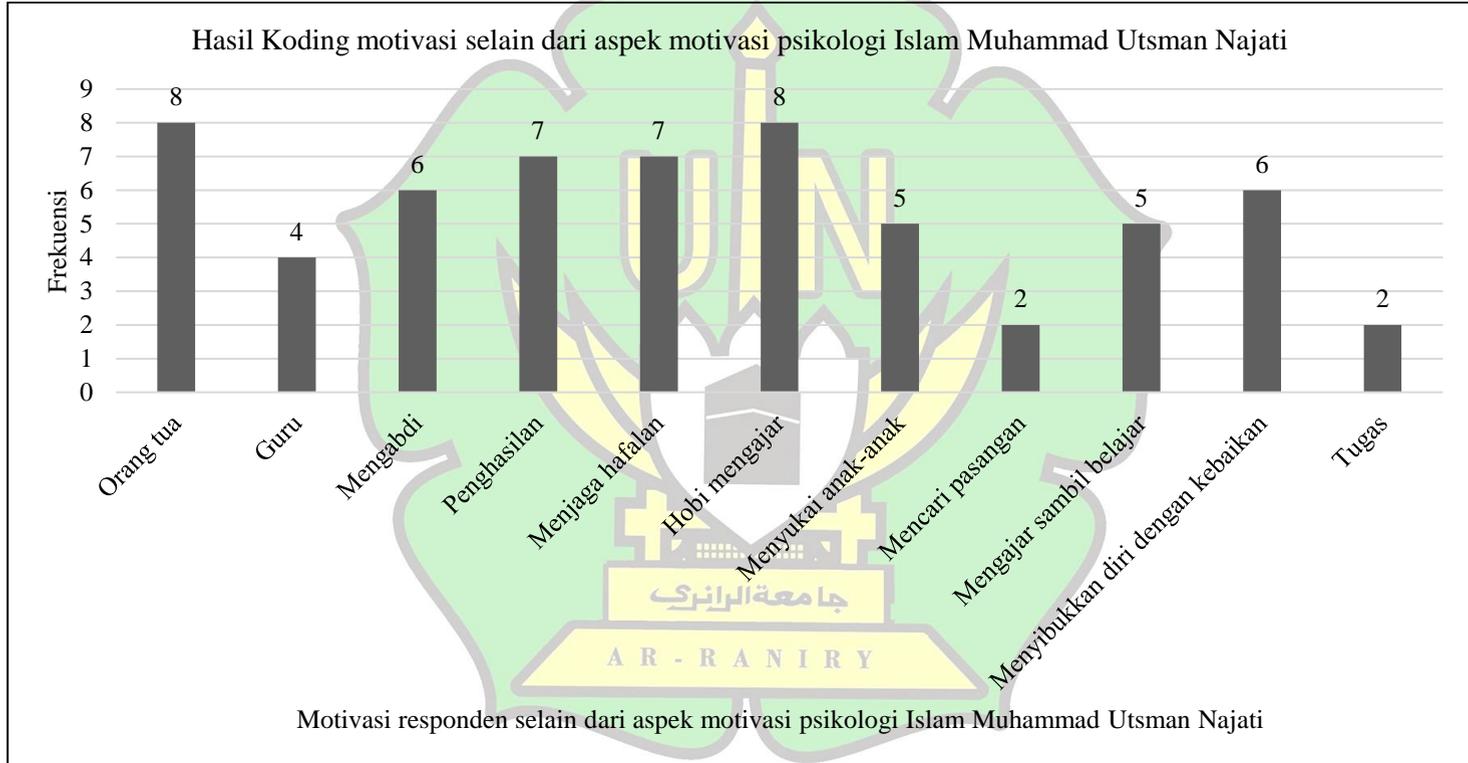
Hasil dari pertanyaan terbuka pada aitem ke 12 sangatlah beragam, responden mengisi jawaban menggunakan nama tokoh yang memotivasi hingga menuliskan peristiwa-peristiwa penting dari tokoh tersebut. Berdasarkan jawaban responden, peneliti melakukan koding sehingga ditemukan adanya 6 peristiwa-peristiwa penting dahulu yang memotivasi responden menjadi pengajar Alquran.

Berdasarkan hasil koding didapatkan jawaban responden dengan frekuensi paling tinggi ialah pada peristiwa dakwah Rasulullah dengan total 11 respon kemudian diikuti oleh peristiwa penerimaan wahyu oleh Rasulullah dengan total 10 respon. Sedangkan respon dengan frekuensi terendah didapatkan pada peristiwa pengumpulan Alquran masa 'Uthman bin 'Affan dan proses bagaimana para sahabat menghafal Alquran masing-masing 7 respon.



4. Motivasi selain dari aspek motivasi psikologi Islam Muhammad Utsman Najati

Gambar 4.16 Grafik perbandingan hasil koding motivasi selain dari teori motivasi Muhammad Utsman Najati



Berbeda dengan pertanyaan kuesioner pada aitem-aitem sebelumnya yang mengacu pada teori motivasi Muhammad Utsman Najati, pada pertanyaan terbuka aitem terakhir ini peneliti meminta responden memberikan perihal yang memotivasi mereka menjadi pengajar TPA namun diluar dari ketiga aspek teori motivasi Muhammad Utsman Najati.

Hasil dari pertanyaan terbuka pada aitem ke 13 sangatlah beragam, responden mengisi jawaban segala perihal yang mendorong mereka untuk menjadi pengajar TPA. Berdasarkan jawaban responden, peneliti melakukan koding sehingga ditemukan adanya 11 hal yang memotivasi responden menjadi pengajar Alquran

Berdasarkan hasil koding didapatkan jawaban responden dengan frekuensi paling tinggi ialah alasan hobi mengajar dan harapan orang tua dengan total masing-masing 8 respon kemudian diikuti oleh alasan penghasilan dan menjaga hafalan dengan total masing-masing 10 respon. Sedangkan respon dengan frekuensi terendah didapatkan pada alasan mencari pasangan dan sebagai tugas kuliah masing-masing 2 respon.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi seyogyanya menjurus kepada perihal yang baik, tidak sesuai jika mencari motivasi untuk hal yang tidak diridhoi Allah, karena motivasi berarti *motive* atau “bergerak”, gerakan tersebut harus berupa perbaikan diri dan mencapai kualitas yang lebih baik sebagai hamba Allah. Allah senantiasa dekat dengan para hamba Nya, Allah memberi petunjuk bagi hamba Nya yang beriman pada Nya, Allah juga memerintahkan hamba Nya untuk senantiasa yakin dalam menjalani hidup dan yakin akan kehidupan di akherat nanti.

Pada prinsipnya Alquran telah memberikan penjelasan bagaimana seharusnya mempraktekkan dan menerapkan motivasi, kinerja dan prestasi kerja dalam aktifitas kehidupan ,baik individu,

organisasi hingga lembaga bisnis. Pembahasan tentang motivasi pada Alquran di Surah Al-Fajr ayat 27 hingga 30 yang memberikan penjelasan mengenai ketentraman hati dan jiwa, sebagai perwujudan adanya motivasi dalam diri manusia yang selalu merasa dekat hanya kepada Allah. Motivasi yang tinggi tentu akan didapatkan seorang hamba, ketika dia menjalani semua perintah dan menjauhi larangan dari Allah. Tidak ada pelanggaran, dan didalam menjalankan tugasnya sebagai hamba selalu dilaksanakan dan didasarkan pada landasan motivasi untuk senantiasa beribadah.

Selanjutnya dalam dalam surah yang lain, yaitu: Q.S. At-Taubah, dengan terang Allah memerintahkan agar hambaNya untuk bekerja, sebagai dasar untuk mencari nafkah dan rezeki. Allah akan memberi bantuan kepada HambaNya yang suka bekerja, didorong dengan motivasi yang tinggi, bahwa bekerja dalam rangka untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta sebagai sarana untuk selalu mendekatkan diri hanya kepada Allah.

Alquran menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*) serta menggunakan kisah-kisah untuk menggugah ketertarikan. Alquran juga memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi untuk membangkitkan motivasi dan emosi individu serta menjadikannya siap untuk mengambil pelajaran-pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh Muhammad Utsman Najati dalam hal mengajar TPA atau Alquran individu memiliki motivasi yang berasal dari ayat Alquran dan hadis yang mengandung ganjaran atau *reward*. Hal tersebut sejalan dengan hasil dalam penelitian ini dimana motivasi yang didasarkan nash atau dalil memiliki skor rata-rata paling tinggi dibanding dengan aspek lainnya.

Aspek motivasi yang memiliki skor rata-rata tertinggi kedua ialah motivasi yang dilandaskan oleh kisah-kisah dari para tokoh yang dikagumi. Mengenai hal ini, dalam keilmuan psikologi dikenal dengan teori *modelling* atau pembelajaran sosial. *Modeling*

adalah proses belajar dengan mengikuti tingkah laku atau perilaku dari orang lain yang memotivasi individu tersebut. *Modeling* yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohkannya. Hasil dari modeling atau peniruan tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut. *Modeling* ini dapat menjadi bagian yang sangat penting dan kuat dalam motivasi. Pada *modeling* ini, kita tidak sepenuhnya meniru dan mencontoh perilaku dari orang-orang tersebut, namun kita juga memperhatikan hal-hal apa saja yang baik semestinya untuk ditiru atau dicontoh dengan cara melihat bagaimana reinforcement atau punishmentnya yang akan ditiru. Dengan kata lain, semua pembelajaran tidak ada yang terjadi secara tiba-tiba saja.⁹⁶⁸

Aspek motivasi yang memiliki skor rata-rata terendah ialah motivasi yang dilandaskan oleh peristiwa-peristiwa penting. Mengenai hal ini, dalam teori-teori belajar dikemukakan individu akan lebih termotivasi dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami secara personal dibanding hal yang bersifat tidak langsung, namun demikian peristiwa terdahulu juga dapat memotivasi individu.¹⁰⁻⁹

Motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA tentunya tidak saja ditentukan oleh tiga aspek yang telah dikosepkan oleh Muhammad Ustman Najati. Motivasi individu tentunya juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti faktor internal hingga faktor lingkungan lainnya. Dalam penelitian ini motivasi mahasiswa menjadi pengajar TPA hanya diukur menggunakan teori motivasi psikologi islam yang tidak bersifat materil namun lebih kepada sesuatu yang mengarah kepada ketenangan jiwa individu.

⁹ King, Laura A. *Psikologi Umum*. (Jakarta; Salemba Humanika, 2010) hlm, 65.

¹⁰Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008) hlm. 13.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap orang dapat optimis dan semangat dalam bekerja sesuai dengan profesi masing-masing tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak terkecuali profesi sebagai guru TPA. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah karena adanya motivasi. Muhammad Utsman Najati mengemukakan bahwa motivasi tidak selalu didasarkan hal-hal yang bersifat material namun juga dapat berbentuk non material dan psikologis seperti unsur iman dan keagamaan.

Tiga aspek motivasi psikologis dalam Islam berdasarkan Alquran menurut Utsman Najati ialah; (1) dalil *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*), (2) kisah-kisah tokoh terdahulu yang menggugah ketertarikan dan (3) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi untuk membangkitkan motivasi dan emosi individu serta menjadikannya siap untuk mengambil pelajaran-pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Penelitian dilakukan pada 60 individu yang merupakan mahasiswa/i sekaligus pengajar TPA yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Instrumen dalam penelitian ini ialah kuesioner yang terdiri dari 13 aitem pernyataan. Hasil uji statistik reliabilitas kuesioner penelitian ini senilai 0,867 yang termasuk dalam nilai alpha yang dihitung reliabilitas kuat.

Tingkat kategori motivasi dibagi menjadi empat yaitu; sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 39 responden penelitian atau 65% dari keseluruhan responden termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Kategori dengan persentase tertinggi kedua ialah kategori motivasi sangat tinggi yaitu 26,7% dari keseluruhan responden. Kategori dengan persentase tertinggi ketiga ialah kategori motivasi sangat rendah yaitu 6,7% dari keseluruhan responden. Persentase kategori motivasi yang paling sedikit ialah kategori motivasi rendah yaitu 1,7%. Rata-rata responden dalam

penelitian memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan teori motivasi psikologi Islam oleh Muhammad Utsman Najati yaitu 65% dari keseluruhan responden penelitian. Aspek motivasi berdasarkan dalil memiliki skor WMS senilai 3,49. Skor WMS dengan nilai 3,49 termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan dalil-dalil terkait Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

Aspek motivasi berdasarkan kisah-kisah tokoh memiliki skor WMS senilai 3,01. Skor WMS dengan nilai 3,01 termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan kisah-kisah tokoh Islam dengan Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

Aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting memiliki skor WMS senilai 2,42. Skor WMS dengan nilai 2,42 termasuk dalam kategori motivasi rendah. Rata-rata responden penelitian memiliki motivasi yang rendah dalam menjadi pengajar TPA berdasarkan peristiwa-peristiwa penting Alquran yang ada dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

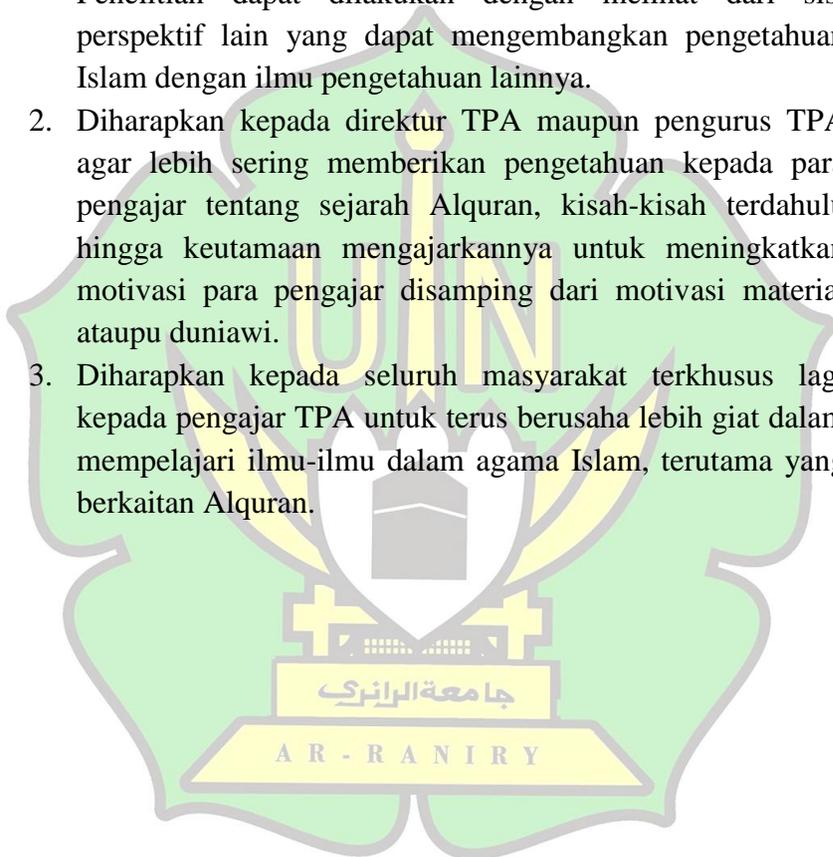
Berdasarkan hasil analisis data *Weighted Means Score* (WMS) dari seluruh aspek motivasi, responden dalam penelitian ini memiliki motivasi menjadi pengajar TPA yang sangat tinggi berdasarkan aspek dalil kemudian diikuti aspek kisah-kisah tokoh dan yang paling terakhir ialah aspek motivasi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting.

B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan peneliti tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti akan menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Diharapkan kepada akademisi lebih menggali atau melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi karena seiring berkembangnya zaman, perubahan demi perubahan akan terjadi di kalangan wanita dari berbagai lapisan masyarakat. Penelitian dapat dilakukan dengan melihat dari sisi perspektif lain yang dapat mengembangkan pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya.
2. Diharapkan kepada direktur TPA maupun pengurus TPA agar lebih sering memberikan pengetahuan kepada para pengajar tentang sejarah Alquran, kisah-kisah terdahulu hingga keutamaan mengajarkannya untuk meningkatkan motivasi para pengajar disamping dari motivasi material ataupun duniawi.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat terkhusus lagi kepada pengajar TPA untuk terus berusaha lebih giat dalam mempelajari ilmu-ilmu dalam agama Islam, terutama yang berkaitan Alquran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allah Muḥ ammad bin Ismā‘īl. *ENSIKLOPEDIA HADIS 2; Ṣaḥīḥ al-Bukhārī 2*. terj. Subhan Abdullah, dkk. cet 1. Jakarta: almahira, 2012.
- al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi *Ensikoedia Hadis 4; Ṣaḥih Muslim 2*. terj. Masyhari, Tatam Wijaya. cet 1. Jakarta: almahira, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Creswell, John.W., Vicki L., dan Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousands Oak: SAGE publications, 2007.
- Departemen Agama RI, Al quran dan Terjemahannya, Surabaya: Mekar Surabaya, 2008.
- Djafar, Muhammad. *Membina Pribadi Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Fraenkel, Jack., dan Norman, Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw Hill, 1993.
- Gay, L. R dan P. L Diehl. *Research methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company, 1992.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008.

- Humam As'ad, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Alquran (M3A)*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 2001.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2008.
- King, Laura A. *Psikologi Umum*. Jakarta; Salemba Humanika, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Muhammad bin 'Īsā, Abū 'Īsā. *Ensiklopedia Hadis 6; Jāmi' al-Tirmīdzi*. terj. Tim Darussunnah dkk. Jakarta: almahira, 2013.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi. *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Alquran*, Terjemahan Siri Tarbiyyah: Konsis Media, tanpa tahun.
- Noor, J. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sarlito, Wirawan Sarwono., dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Utsman Najati, Muhammad. *Psikologi Dalam Alquran*, Terjemahan Zaka Al-Farisi. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Artikel jurnal

Chandra, Yasrial., A. Muri Yusuf dan Yahya Jaya. Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), Dalam, *Jurnal Konselor*. Nomor 2, (2016): 83-92.

Djaswadi, Gaby Olivia., Berto Mulia Wibawa., dan Aang Kunaifi. Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing, Dalam, *Jurnal Sains dan Seni ITS* Nomor 2, (2017): 249-253.

Fadhillah, Umi. Rancang Bangun Website dan E-Learning di TPQ Al-Fadhillah, Dalam, *Jurnal Khazanah Informatika*. Nomor 1, (2015): 40-43.

Ratnawati. Aspek-aspek Kejiwaan dan Motivasi dalam Konsepsi Islam, Dalam, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Nomor 1, (2017): 41-62.

Zaharuddin. Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati, Dalam, *Jurnal Psikis : Jurnal Psikologi Islami*. Nomor 2, (2016): 95-114.

Skripsi, tesis atau disertasi

Khasanah, Nur. “*Deskripsi motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang tahun 2011*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011.

Pramandhika, Ananto. “*Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus pada Guru TPQ di Kecamatan Semarang Selatan)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Web site

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mahasiswa> (diakses 28 Februari, 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/motivasi> (diakses 19 Maret, 2019)

Pemerintah Kota Banda Aceh, “Geografi Kota Banda Aceh Pemko”, <http://bandaacehkota.go.id/1/14Geografi.html> (diakses 16 Maret, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> (diakses 23 Maret, 2019)

Republika, “Tantangan Guru Ngaji”, <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamnusantara>. (diakses 20 Maret, 2019).

Syariatislam. Bandaaceh.go.id, “Walikota Lantik Forum Silaturahmi Guru TPA Se Kuta Alam”, syariatislam.bandaacehkota.go.id (diakses 20 Maret 2019)

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-634/Un.08/FUF.MPP.00.9/03/2020
Lamp. :-
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Mutiara Ramadhan

Yth. Bapak/ Ibu
Pimpinan TPA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Mutiara Ramadhan
NIM : 150303052
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jalan Utama II No. 119 blok b, Gampong Paya Roh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Motivasi Mahasiswa Menjadi Pengajar TPA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Menurut Perspektif Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

11 Maret 2020
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan,


Agusni Yahya

Lampiran 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	23.15	15.079	.723	.844
Aitem2	23.32	14.491	.665	.846
Aitem3	23.42	14.756	.719	.842
Aitem4	23.77	14.724	.617	.851
Aitem5	23.72	13.732	.703	.842
Aitem6	23.82	13.542	.737	.838
Aitem7	24.42	16.383	.367	.872
Aitem8	24.28	15.969	.465	.864
Aitem9	24.38	16.376	.412	.868

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi, saya selaku mahasiswi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sedang melakukan penelitian dalam bidang motivasi mahasiswa menjadi pengajar Alquran. Saya memohon bantuan Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan motivasi seseorang menjadi pengajar Alquran.

Dalam pengisian kuesioner ini Saudara/i diminta untuk memberikan jawaban pada tiap-tiap pernyataan. Jawaban terbaik adalah yang paling sesuai dengan diri Saudara/i sekalian, sehingga semua jawaban yang diberikan adalah benar dan tidak ada yang salah. Data ini akan sangat dijaga kerahasiaannya sebagai tanggung jawab saya menjalankan etika penelitian. Oleh karena itu Saudara/i tidak perlu khawatir untuk mengisinya.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Maret 2020

Hormat saya

(Mutiara Ramadhan)

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
IDENTITAS DIRI**

Nama (inisial) :
Usia :
Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
Universitas :
Fakultas/Jurusan :
Angkatan/Semester :
IPK terakhir :
Tempat mengajar :
Lama mengajar (bln) :
Asal daerah :
Tinggal bersama : Orang tua Kost Lainnya
Asal sekolah SMA :

Saya dengan identitas tersebut di atas telah memahami maksud dan tujuan program ini. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan sukarela setuju untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Ramadhan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2020
Responden,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

()

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembar berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara/i. Setiap pernyataan terdiri dari empat kolom jawaban sebagai berikut:

- STS** = Sangat Tidak Sesuai
TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat Sesuai

Selain itu terdapat pertanyaan yang bersifat terbuka (isian). Perlu disampaikan bahwa semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah. Setelah menyelesaikan harap diperiksa kembali dan jangan sampai ada yang terlewat atau tidak diisi.

CONTOH PENGISIAN

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mengajar Alquran			√	

Jika Saudara/i ingin mengubah jawaban, maka berilah tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda (√) pada jawaban yang Saudara/i anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mengajar Alquran			√	√

-- SELAMAT MENGERJAKAN --

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan berupa motivasi-motivasi seseorang menjadi pengajar Alquran/TPA. Saudara/i diminta untuk memilih salah satu jawaban disamping pernyataan yang menurut Saudara/i paling sesuai dengan diri Saudara/i. Saudara/i juga diminta untuk mengisi pertanyaan isian. Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah.

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”</i>				
2	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”</i>				
3	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh hadis <i>“Tidak berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari kitab Allah, kecuali turun atas mereka sakinah dan rahmat serta diliputi oleh malaikat, serta Allah menyebutnya dihadapan (malaikat) disisi-Nya”</i>				
4	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah Zaid bin Tsabit, sahabat Rasul yang menulis, menghafal dan menguasai ilmu Alquran.				

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
5	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah Imam Abu Abdurrahman As-Sulami yang tetap mengajar Alquran selama 40 tahun di Mesjid Agung Kufah karena telah mendengar hadis <i>“khairukum man ta'allamalquran.....”</i>				
6	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah Abdullah bin Mas'ud, Salim Maula Abu Hudzaifah, Ubai bin Ka'ab dan Muadz bin Jabal yang dinobatkan sebagai pemikul Alquran terbaik.				
7	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa mukjizat turunnya Alquran				
8	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa banyaknya hufaz syahid pada saat peperangan				
9	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa terjadinya perbedaan bacaan quran hingga terjadinya saling bunuh-membunuh setelah Rasulullah wafat.				
10	Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh ayat quran atau hadis (Saudara/i boleh mengisinya dengan nama surah dan ayat, arti ayat atau hadis, atau temanya saja)				

10	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh kisah</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya dengan tema kisah atau tokohnya)</p>
11	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh peristiwa</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya dengan peristiwa terkait Alquran baik pada masa Rasulullah, sahabat, hingga tabiin)</p>
12	<p>Saya menjadi pengajar Alquran/TPA karena termotivasi oleh</p> <p>(Saudara/i boleh mengisinya terlepas dari ayat, hadis, kisah atau peristiwa. Saudara/i dipersilahkan mengisi apapun yang memotivasi Saudara/i menjadi pengajar Alquran/TPA)</p>

-- TERIMA KASIH --

Lampiran 4. Data Demografi Responden

No	Nama (inisial)	Usia (thn)/ Jenis kelamin	Jurusan	Sem	IPK	Lama mengajar (bln)	Asal daerah (Kabupaten)	Tinggal bersama/ di	Asal Sekolah
1	JHN	19/P	Aqidah dan Filsafat Islam	4	3,74	9	Banda Aceh	Orang tua	SMAN
2	CHM	20/P	Pend. Agama Islam	4	3,6	12	Bireun	Kost	SMAN
3	MA	19/L	Ekonomi	4	3,79	12	Banda Aceh	Orang tua	MAN
4	SBL	19/P	Manajemen Pend. Islam	4	4	18	Aceh Tengah	Kost	MAS
5	ZM	20/P	Pend. Matematika	6	3,5	16	Pidie	Asrama	MAN
6	ABM	24/L	Pend. Biologi	12	3,35	52	Siantar	Kost	MAS
7	SY	20/P	Pend. Bahasa Arab	6	3,73	28	Bener Meriah	Kost	MAN
8	RKH	19/P	Ekonomi	6	3,6	9	Pidie	Kost	MAN
9	SWI	23/P	Perbankan Syariah	6	3,68	26	Pidie	Asrama	MAS
10	RAZ	19/P	Pend. Bahasa Inggris	4	3,89	15	Banda Aceh	Orang tua	MAN
11	RA	21/P	Psikologi	8	3,54	8	Banda Aceh	Orang tua	MAS
12	SDA	19/P	Pend. Agama Islam	4	3,8	6	Bireun	Asrama	MAS
13	HS	20/P	Studi Agama-agama	4	3,47	7	Singkil	Asrama	MAS

14	SA	22/P	Psikologi	4	3,84	12	Bireun	Kost	MAN
15	IKA	18/P	Agribisnis	2	3,42	6	Pidie	Kost	MAS
16	SH	20/P	Perbankan Syariah	6	3,84	24	Banda Aceh	Orang tua	SMK
17	A	23/P	Pend. Bahasa Arab	8	3,71	60	Aceh Barat	Saudara	MAS
18	MKN	23/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	10	3,4	4	Pidie Jaya	Kost	MAS
19	SA	22/P	Ilmu Alquran dan Tafsir	8	3,69	24	Aceh Besar	Orang tua	MAS
20	AA	21/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,6	12	Medan	Kost	SMAN
21	RR	20/P	Komunikasi Penyiaran Islam	6	3,6	3	Aceh Besar	Orang tua	MAS
22	RZ	24/P	Pend. PAUD	10	3,83	26	Aceh Timur	Asrama	SMAN
23	NH	19/P	PGSD	2	3,65	21	Banda Aceh	Orang tua	SMK
24	RNA	18/P	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,8	3	Banda Aceh	Orang tua	SMAIT
25	F	19/P	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,4	24	Banda Aceh	Saudara	MAS
26	MJD	20/P	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,9	16	Pidie	Kost	SMAN
27	KNK	21/P	Matematika	8	3,83	27	Aceh Besar	Orang tua	SMAN
28	RMD	24/L	Pend. Bahasa Arab	2	3,7	6	Lhokseumawe	Mesjid	MAS
29	SYF	19/P	Pend. PAUD	4	3,47	8	Sigli	Kost	SMAN
30	MLA	19/P	Psikologi	4	3,93	6	Nagan Raya	Asrama	MAS

31	AY	20/P	Bimbingan Konseling	6	3,67	24	Aceh Utara	Kost	MAS
32	ASN	23/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	10	3,17	36	Lhokseumawe	Kost	SMAN
33	ATN	19/L	Teknik Pertanian	2	3,68	12	Aceh Selatan	Asrama	SMAN
34	WF	20/P	Administrasi Negara	6	3,8	5	Pidie Jaya	Kost	SMAN
35	NK	20/P	Pend. PAUD	4	3,67	7	Aceh Besar	Orang tua	MAS
36	FBI	20/P	Teknologi Hasil Pertanian	6	3,18	12	Aceh Besar	Saudara	SMAIT
37	SH	21/P	Hukum Ekonomi Syariah	8	3,78	24	Aceh Besar	Orang tua	MAN
38	EM	21/P	Matematika	8	3,16	18	Aceh Besar	Kost	MAS
39	FI	19/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,5	12	Dairi	Kost	MAS
40	NR	21/P	Pend. Matematika	8	3,7	18	Aceh Besar	Orang tua	MAN
41	HMR	20/P	Pend. Bahasa Arab	6	3,53	2	Nagan Raya	Kost	MAS
42	FNS	21/P	Ilmu Ekonomi	6	3,6	17	Pidie Jaya	Kost	MAS
43	INA	20/P	Hukum Ekonomi Syariah	8	3,7	24	Banda Aceh	Orang tua	MAN
44	NL	20/P	Farmasi	4	3,89	9	Aceh Barat Daya	Kost	MAS
45	KN	21/P	Pend. Geografi	4	3,43	4	Bireun	Mesjid	MAS

46	AND	22/L	Teknologi Hasil Pertanian	8	3,82	24	Bireun	Kost	SMAN
47	RD	20/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,72	7	Sibolga	Orang tua	SMAN
48	HMZ	22/L	Hukum Ekonomi Syariah	8	3,5	3	Gayo Lues	Mesjid	MAN
49	TF	22/L	Hukum Ekonomi Syariah	8	3,7	36	Banda Aceh	Orang tua	MAN
50	CNM	22/P	Pend. Bahasa Inggris	8	3,04	30	Banda Aceh	Orang tua	MAN
51	MHD	20/P	Ilmu Alquran dan Tafsir	4	3,85	7	Aceh Besar	Orang tua	MAN
52	CC	19/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	2	3,43	6	Banda Aceh	Orang tua	SMAN
53	FG	19/L	Ilmu Alquran dan Tafsir	2	3,21	6	Banda Aceh	Orang tua	MAN
54	KO	20/P	Kimia	6	3,00	12	Aceh Besar	Kost	MAN
55	WQ	19/P	Fisika	2	3,17	4	Pidie	Kost	MAS
56	VBN	20/P	Matematika	4	3,87	8	Pidie	Asrama	MAN
57	CDA	20/L	Pend. Bahasa Arab	6	3,50	10	Pidie Jaya	Saudara	MAN
58	MUH	22/P	Pend. Bahasa Arab	8	3,42	20	Bireun	Saudara	SMAIT
59	ADE	19/L	Farmasi	4	3,33	5	Aceh Timur	Kost	MAN
60	MGF	19/L	Teknologi Hasil Pertanian	6	3,46	6	Aceh Besar	Kost	MAS

Lampiran 5. Data Skor Kuesioner

No	Nama (inisial)	Skor Kuesioner (aitem)									Skor Rata-rata				Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 1, 2, dan 3	
1	JHN	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3.33	2.33	2.66	2.77	2
2	CHM	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4.00	3.00	2.66	3.22	2
3	MA	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4.00	4.00	2.66	3.55	1
4	SBL	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3.66	3.33	2.66	3.21	2
5	ZM	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4.00	4.00	2.66	3.55	1
6	ABM	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.33	3.33	3.00	3.22	2
7	SY	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3.33	2.66	3.00	2.99	2
8	RKH	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4.00	3.33	2.66	3.33	1
9	SWI	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3.66	4.00	2.00	3.22	2
10	RAZ	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3.33	3.00	2.66	2.99	2
11	RA	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3.66	3.00	2.33	2.99	2
12	SDA	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4.00	4.00	2.33	3.44	1
13	HS	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3.33	2.00	2.33	2.55	2
14	SA	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4.00	3.00	2.66	3.22	2
15	IKA	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3.66	3.33	2.66	3.21	2
16	SH	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4.00	3.33	2.66	3.33	1
17	A	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3.66	2.66	2.66	2.99	2

18	MKN	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3.33	2.33	2.00	2.55	1
19	SA	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3.66	3.00	2.66	3.10	2
20	AA	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3.33	2.66	3.00	2.99	2
21	RR	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3.33	3.00	2.00	2.77	2
22	RZ	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4.00	3.66	2.33	3.33	1
23	NH	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	2
24	RNA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4.00	3.00	3.00	3.33	1
25	F	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3.33	2.00	2.66	2.66	2
26	MJD	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3.33	3.33	2.00	2.88	2
27	KNK	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4.00	3.00	3.00	3.33	1
28	RMD	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4.00	3.66	2.00	3.22	2
29	SYF	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4.00	2.33	2.66	2.99	2
30	MLA	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4.00	4.00	2.66	3.55	1
31	AY	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4.00	3.33	2.33	3.22	2
32	ASN	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4.00	4.00	3.33	3.77	1
33	ATN	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2.33	3.00	2.66	2.66	2
34	WF	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4.00	3.00	2.66	3.22	2
35	NK	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4.00	4.00	2.33	3.44	1
36	FBI	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3.00	3.00	2.00	2.66	2
37	SH	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4.00	4.00	2.33	3.44	1
38	EM	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3.00	2.00	3.00	2.66	2
39	FI	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4.00	4.00	2.66	3.55	1

40	NR	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3.33	3.00	2.00	2.77	2
41	HMR	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3.00	2.00	2.00	1.66	4
42	FNS	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4.00	4.00	2.33	3.44	1
43	INA	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4.00	2.66	3.00	3.22	2
44	NL	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3.00	3.33	2.66	2.99	2
45	KN	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3.00	2.00	2.66	2.55	2
46	AND	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4.00	4.00	2.00	3.33	1
47	RD	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4.00	2.66	2.66	3.10	2
48	HMZ	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3.33	3.00	2.33	2.88	2
49	TF	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3.33	3.66	2.00	2.99	2
50	CNM	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3.00	3.00	2.33	2.77	2
51	MHD	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3.00	3.00	2.33	2.77	2
52	CC	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3.00	3.00	2.00	2.66	2
53	FG	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3.33	3.00	2.00	2.77	2
54	KO	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3.66	3.33	2.66	3.21	2
55	WQ	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3.66	3.00	2.66	3.10	2
56	VBN	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3.66	2.66	2.33	2.88	2
57	CDA	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2.33	1.66	1.66	1.88	3
58	MUH	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2.00	1.66	1.33	1.66	4
59	ADE	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2.00	1.66	1.00	1.55	4
60	MGF	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2.00	1.00	1.00	1.33	4

Keterangan:

A. Skor Kuesioner

- 1: Sangat tidak sesuai
- 2: Tidak sesuai
- 3: Sesuai
- 4: Sangat sesuai

B. Kategori Motivasi

- 1: Kategori motivasi sangat tinggi
- 2: Kategori motivasi tinggi
- 3: Kategori motivasi rendah
- 4: Kategori motivasi sangat rendah

